

# SUATU TINJAUAN TERHADAP KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA PT. BANK DANAMON CABANG MEDAN

Oleh :

*Mirwan Nasution*

NPM : 97 830 0033



JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository: [uma.ac.id](http://uma.ac.id)) 3/7/23

# SUATU TINJAUAN TERHADAP KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA PT. BANK DANAMON CABANG MEDAN

SKRIPSI



JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

# SUATU TINJAUAN TERHADAP KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA PT. BANK DANAMON CABANG MEDAN

SKRIPSI



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Menyelesaikan Studi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Medan Area

JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2 0 0 2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/23

Access From (Repository: uma.ac.id)3/7/23



Judul Skripsi : **SUATU TINJAUAN TERHADAP KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA PT.BANK DANAMON CABANG MEDAN**

Nama Mahasiswa : **Mirwan Nasution**

No. Stambuk : 97 830 0033

Jurusan : Manajemen



Menyetujui :  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**(Drs.H. MIFTAHUDDIN, MBA)**

  
**(Dra. ISNANIAH, LKS.)**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

Dekan,

  
**(Drs. MUSLIM WIJAYA, MSi)**

  
**(Drs. RASDIANTO, MS, Ak.)**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository: uma.ac.id) 3/7/23



## RINGKASAN

**MIRWAN NASUTION, SUATU TINJAUAN TERHADAP KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA PT. BANK DANAMON CABANG MEDAN.**

(Drs. H.Miftahuddin MBA Selaku Pembimbing I, Dra. Isnaniah, LKS. Selaku Pembimbing II).

Pengawasan merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pada perusahaan yang relatif kecil pada umumnya pemiliknya sendiri yang memimpin perusahaan, dalam hal ini pemilik bertindak sebagai pimpinan, pengelola dan juga sebagai pengawas.

Pada perusahaan yang semakin maju dan berkembang yang ditandai dengan semakin meluasnya kegiatan perusahaan sehingga tidak dapat mengadakan pengawasan terhadap setiap aspek kegiatan yang ada dalam perusahaan. Oleh sebab itu, dirasa perlu adanya suatu system pengawasan yang efektif dan terpadu yang diharapkan akan dapat membantu manajemen dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Untuk mengadakan pengawasan di segala bidang kegiatan perusahaan diperlukan suatu bagian tertentu yang disebut dengan Internal Auditor. Internal Auditor adalah pekerjaan penilaian yang bebas di dalam suatu organisasi perusahaan dalam memeriksa pembukuan, keuangan dan operasi-operasi lainnya sebagai suatu kesatuan yang bersifat pengamanan untuk pimpinan perusahaan. Bagian ini dapat juga diibaratkan sebagai perpanjangan tangan dari pimpinan untuk melihat langsung keberhasilan operasi yang ada di lapangan. Dengan adanya laporan tertulis dari setiap

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository:uma.ac.id)3/7/23

kegiatan Internal Auditor dapat diketahui kecurangan, pemborosan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam praktek di lapangan, serta dapat juga dilihat sejauh mana ketaatan terhadap syarat-syarat, aturan-aturan yang telah ditetapkan perusahaan maupun undang-undang yang berlaku, serta dapat mengevaluasi hasil temuan di lapangan guna pengawasan intern di dalam perusahaan tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode-metode yang meliputi desain penelitian berupa survey untuk memperoleh data dalam memecahkan suatu kasus yang terjadi pada suatu perusahaan yakni analisa terhadap kedudukan dan fungsi Internal Auditor. Jenis data yang penulis kumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian akuntansi dan bagian-bagian lain yang berhubungan dengan Internal Auditor.

Dalam rangka penulisan skripsi ini jenis data yang penulis kumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat tulis dan kertas, sedangkan teknik pengumpulan data adalah berupa observasi, wawancara dan data kepustakaan.

Dalam penganalisaan data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif dan komparatif. Analisis dekskriptif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada dari hasil penelitian, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, untuk selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang ditulis. Sedangkan metode komparatif yaitu metode analisa dengan membandingkan teori dengan kenyataan sehingga akan dapat



diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti.

Kedudukan dan fungsi Internal Auditor pada PT. Bank Danamon Cabang Medan berhubungan luas dan bebas dengan seluruh kegiatan perusahaan dalam melaksanakan pemeriksaan dan independensi yang dimilikinya dalam struktur organisasi. Di samping itu perlu adanya organisasi internal auditor yang memadai untuk menjamin terlaksananya fungsi pemeriksaan sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal ini maka luas pemeriksaan dan independensi internal auditor akan ditentukan bagaimana statusnya di dalam organisasi. Secara teoritis, semakin tinggi kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi maka semakin memiliki kemungkinan besar dalam mempertahankan independensi dan objektivitasnya.

Pada PT. Bank Danamon Cabang Medan internal auditor dalam hal ini yaitu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang ditempatkan berada di bawah Direktur Utama. Selain menyampaikan laporannya dan bertanggung jawab kepada Dewan Audit yang mempunyai tanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Dengan kedudukan yang demikian maka seluruh organisasi termasuk kreditur utama dapat diteliti oleh Internal Auditor sehingga memungkinkan SKAI untuk memonitor performance manajemen dalam mengelola kegiatan serta sumber-sumbernya secara berhasil dan berdaya guna. Dalam hal ini SKAI tidak perlu merasa takut akan adanya sanksi administrative ataupun tekanan dari pihak yang diperiksa dalam hal pemeriksaan.

Pengawasan sangat penting artinya untuk menghindari penyalahgunaan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA Amborosan yang terjadi dari setiap tindakan-tindakan dalam

Document Accepted 3/7/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository:uma.ac.id)3/7/23



perusahaan. Dengan pengawasan dapat diketahui bagaimana penerapan suatu kebijakan, prosedur dan peraturan-peraturan lainnya apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengawasan yang baik salah satu diantaranya adalah system pengawasan intern.

Pengawasan yang paling baik adalah melalui suatu system yang dirancang oleh perusahaan karena system tersebut melibatkan semua unsur yang ada dalam perusahaan. Untuk mengetahui apakah system ini berfungsi dan sesuai dengan bagian pemeriksa intern, pemeriksa intern harus menilai dan mengevaluasi system tersebut sehingga bermanfaat bagi perusahaan.

Pada PT. Bank Danamon Cabang Medan pengawasan ini dilakuka oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang mana fungsinya sama dengan internal auditor. Secara garis besar fungsi internal auditor itu dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Melaksanakan pemeriksaan keuangan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan catatan keuangan terutama untuk pengamanan harta perusahaan, serta untuk mengetahui adanya penyalahgunaan dari harta perusahaan dan penyimpangan-penyimpangan lainnya.
2. Melaksanakan pemeriksaan manajemen yang tujuannya mengetahui bagaimana pelaksanaan peraturan yang dibuat oleh pimpinan telah dilaksanakan.
3. Melaksanakan pemeriksaan khusus yaitu pemeriksaan yang ditujukan untuk mengetahui adanya ketidakberesan dan penyalahgunaan pada suatu bagian yang harus segera diketahui. Pemeriksaan ini langsung diperintahkan oleh pimpinan perusahaan.
4. Melakukan penilaian terhadap laporan berkala dan laporan rutin dari setiap unsur

5. Mengadakan pengusutan tentang adanya laporan penyalahgunaan maupun hambatan atau penyimpangan dalam bidang keuangan dan administrasi dalam perusahaan.

Kedudukan dan fungsi internal auditor pada PT. Bank Danamon Cabang Medan telah dilaksanakan dengan baik dengan alasan sebagai berikut :

1. SKAI dalam melaksanakan tugasnya telah efisien, hal ini ditandai dengan pembagian tugas untuk setiap bagian yang diperlukan.
2. Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern pada struktur organisasi perusahaan berada langsung di bawah Direktur Utama dan Dewan Audit.
3. SKAI dalam pelaksanaan pemeriksaan menyesuaikan diri dengan norma pemeriksaan intern perusahaan.
4. Sebagai alat dukung pelaksanaan norma pemeriksaan intern perusahaan dan program pemeriksaan yang dijalankan dalam rangka pemeriksaan digunakan kertas kerja pemeriksaan. Kertas kerja pemeriksaan ini merupakan dasar penyusunan laporan hasil pemeriksaan.
5. Penyajian laporan hasil pemeriksaan yang merupakan tahap akhir pelaksanaan pemeriksaan ditujukan untuk dapat mengambil keputusan dalam rencana dan kebijakan selanjutnya. Penyajian ini telah memperhatikan pemenuhan kriteria pelaporan yang baik.
6. SKAI dalam menjalankan tugasnya terlepas dari tugas rutin perusahaan, artinya SKAI tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan yang menjadi objek pemeriksaannya. Dengan demikian diharapkan hasil pemeriksaan lebih objektif.



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Skripsi ini dengan judul **“Suatu Tinjauan Terhadap Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor pada PT. Bank Danamon Cabang Medan”** diajukan sebagai syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, mengingat terbatasnya pengetahuan dan kurangnya pengalaman penulis. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis dengan segenap kerendahan hati menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs.Rasdianto MS.Ak, sebagai Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan.
2. Bapak Drs. Muslim Wijaya, MSi. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. H.Miftahuddin, MBA. selaku Pembimbing I, yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan petunjuk, arahan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



4. Ibu Dra. Isnaniah, selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktunya memberikan bimbingan dan petunjuk, arahan dan perbaikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak pimpinan, staf dan karyawan PT. Bank Danamon Cabang Medan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
7. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Alm. Salim Nasution, dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan material selama penulis kuliah sampai selesainya penulisan skripsi ini.
8. Anggota SKAI PT. Bank Danamon Cabang Medan yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Teristimewa kepada Om Gunawan Nasution yang telah banyak membantu penulis baik moril dan material dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua dan semoga kita senantiasa berada dalam lindunganNya.

Medan, Desember 2001

Penulis

**MIRWAN NASUTION**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository) 3/7/23

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Alasan Pemilihan Judul.....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis.....	3
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	3
E. Metodologi Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data ....	4
<b>BAB II : URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Pengertian Auditing .....	9
B. Pengertian Internal Auditor.....	14
C. Kedudukan Internal Auditor .....	20
D. Fungsi Internal Auditor .....	28
E. Standar Profesi dan Kode Etik Internal Auditor .....	32
F. Laporan Internal Auditor.....	37
<b>BAB III : PT. BANK DANAMOND CABANG MEDAN</b> .....	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	41
B. Kedudukan dan Fungsi Satuan Kerja Audit Intern .....	45
C. Norma Pemeriksaan dan Kode Etik Internal Auditor .....	58
D. Laporan Internal Auditor.....	61
E. Hambatan-hambatan yang dihadapi dan cara mengaasinya	67

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

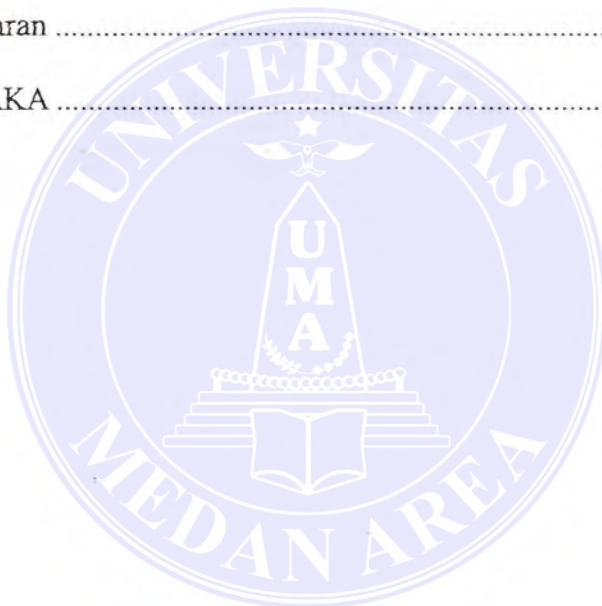
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa ijin Universitas Medan Area

Access From (Repository) <http://repository.uma.ac.id> 3/7/23

	<b>Halaman</b>
<b>BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI</b> .....	68
A. Kedudukan Internal Auditor .....	68
B. Fungsi Internal Auditor .....	69
C. Laporan Internal Auditor.....	71
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1. Struktur Organisasi PT. Bank Danamon Medan.....	76
---	----



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Alasan Pemilihan Judul

Pengawasan merupakan hal terpenting dalam suatu perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pada perusahaan yang relatif kecil pada umumnya pemiliknya sendiri yang memimpin perusahaan, dalam hal ini pemilik bertindak sebagai pimpinan, pengelola dan juga sebagai pengawas. Hal ini bisa dilakukan karena kegiatan yang dilakukan relatif tidak banyak.

Pada perusahaan yang semakin maju dan berkembang yang ditandai dengan semakin meluasnya kegiatan perusahaan baik dalam hal penjualan maupun dalam proses produksi mengakibatkan pemilik perusahaan tidak dapat mengadakan pengawasan terhadap setiap aspek kegiatan yang ada dalam perusahaan. Oleh sebab itu, dirasa perlu adanya suatu system pengawasan yang efektif dan terpadu yang diharapkan akan dapat membantu manajemen dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Untuk mengadakan pengawasan di segala bidang kegiatan perusahaan diperlukan suatu bagian tertentu yang disebut dengan Internal Auditor. Internal Auditor adalah pekerjaan penilaian yang bebas di dalam suatu organisasi perusahaan dalam memeriksa pembukuan, keuangan dan operasi-operasi lainnya sebagai suatu kesatuan yang bersifat pengamanan untuk pimpinan perusahaan. Bagian ini dapat juga diibaratkan sebagai perpanjangan tangan dari pimpinan untuk melihat langsung keberhasilan operasi yang ada di lapangan. Dengan adanya laporan tertulis dari setiap kegiatan Internal Auditor dapat diketahui

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From Repository.um.ac.id 3/7/23



kecurangan, pemborosan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam praktek di lapangan, serta dapat juga dilihat sejauh mana ketaatan terhadap syarat-syarat, aturan-aturan yang telah ditetapkan perusahaan maupun undang-undang yang berlaku, serta dapat mengevaluasi hasil temuan di lapangan guna pengawasan intern di dalam perusahaan tersebut.

PT. Bank Danamon Medan merupakan salah satu perusahaan perbankan yang telah mempunyai Internal Auditor dalam struktur organisasinya. Ruang lingkup dari bagian Internal Auditor ini tidak hanya menyangkut pada pemeriksaan operasional, juga membantu pimpinan dalam memberikan saran perbaikan terhadap kelemahan yang terjadi maupun tindakan perusahaan agar segala kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuannya sebagai pencari laba.

Mengingat betapa pentingnya peranan yang diberikan oleh Internal Auditor terhadap pimpinan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan atas izin PT. Bank Danamon Medan sebagai perusahaan yang diteliti maka penulis merasa perlu untuk mencoba menuangkan masalah ini dalam skripsi dengan judul: **“SUATU TINJAUAN TERHADAP KEDUDUKAN DAN FUNGSI INTERNAL AUDITOR PADA PT. BANK DANAMON CABANG MEDAN”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Dengan berpedoman pada uraian diatas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Kedudukan Internal Auditor pada PT. Bank Danamon Medan tidak

UNIVERSITAS MEDAN  
 ERSIKAS MEDAN CABANG  
 hasil pemeriksaan tidak objektif.



2. Fungsi Internal Auditor pada PT. Bank Danamon Medan belum memadai sehingga tujuan pemeriksaan belum objektif.

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian.

Sedangkan menurut pendapat Arif Purchan berpendapat :

“Hipotesa memberikan arah kepada pengumpulan dan penafsiran data, hipotesa dapat menunjukkan ke peneliti prosedur apa yang harus diikuti dan jenis data apa yang harus dikumpulkan. Dengan demikian dapat dicegah atau terbuangnya atau sia-sia waktu dan jerih payah peneliti.”<sup>1)</sup>

Sesuai dengan masalah yang dihadapi perusahaan dalam hal ini adalah PT. Bank Danamon Cabang Medan, maka penulis membuat hipotesa dalam skripsi ini adalah sebagai berikut : “Apabila kedudukan Internal Auditor independen maka hasil pemeriksaan pada PT. Bank Danamon Medan akan objektif”.

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Universitas Medan Area Medan.

2. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kedudukan dan fungsi Internal Auditor dalam suatu perusahaan dengan membandingkan teori di satu pihak terhadap praktek pada suatu perusahaan di lain pihak.
3. Memberikan saran-saran kepada pihak perusahaan apabila dirasakan bahwa kedudukan dan fungsi Internal Auditor dalam perusahaan yang diteliti belum efektif dan efisien.
4. Untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Medan Area Medan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan masukan yang bermanfaat pada pimpinan PT. Bank Danamon Medan khususnya dan perusahaan perbankan pada umumnya dalam menunjukkan bagaimana Internal Auditor dapat berfungsi pada suatu bank yang baik.

Selain itu, dengan melakukan penelitian ini penulis akan dapat memperoleh pengetahuan mengenai kedudukan dan fungsi Internal Auditor secara nyata dibandingkan dengan kedudukan dan fungsi Internal Auditor secara teori yang penulis peroleh melalui perkuliahan dan buku-buku tentang Internal Auditor.

## E. Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode-metode

yang meliputi:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.umma.ac.id)3/7/23



### 1. Riset Kepustakaan (Library Research)

Pengumpulan data yang bersifat teoritis yang penulis kutip dari buku-buku literatur maupun buku ilmiah lainnya yang ada relevansinya dengan penelitian. Data ini diperlukan sebagai data pembanding dalam melaksanakan penelitian lapangan.

### 2. Riset Lapangan (Field Research)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada objek penelitian yang objektif.

### 3. Jenis variabel dan data yang diteliti

#### a. Jenis variabel

Variabel adalah suatu karakteristik yang mempunyai lebih dari satu nilai atau sifat yang berdiri sendiri. Dalam hal ini variabel yang diteliti untuk menjawab permasalahan pertama adalah:

- 1) Struktur organisasi
- 2) Wewenang dan tanggung jawab Internal Auditor

Sedangkan variabel yang diteliti untuk menjawab permasalahan kedua adalah:

- 1) Standar profesi Internal Auditor
- 2) Prosedur pemeriksaan
- 3) Laporan Internal Auditor



#### b. Jenis data

Dalam rangka penulisan skripsi ini jenis data yang penulis kumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari buku-buku dan literature-literatur yang berhubungan dengan Internal Auditor. Data sekunder ini dimaksudkan sebagai landasan teoritis yang mendukung dalam bidang yang dibahas dalam penelitian.

#### 4. Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian akuntansi dan bagian-bagian lain yang berhubungan dengan Internal Auditor.

#### 5. Alat pengumpulan data

Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat tulis dan kertas.

#### **Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :**

##### a. Pengamatan (Observasi)

Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu mengenai kedudukan dan fungsi Internal Auditor pada PT. Bank Danamon Medan.

b. Wawancara/Interview

Yaitu dengan melakukan tanya jawab atau wawancara langsung dengan pimpinan, bagian Internal Auditor, kepala bagian akuntansi dan karyawan/karyawati lainnya yang berhubungan dengan Internal Auditor.

c. Kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data-data mengenai teori-teori kedudukan dan fungsi Internal Auditor dengan teori-teori lain yang relevan untuk melengkapi data yang diperlukan.

## F. Metode Analisis

Dalam penganalisaan data dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif dengan metode sebagai berikut:

a. Metode deskriptif

Yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada dari hasil penelitian, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, untuk selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

b. Metode deduktif

Yaitu suatu cara analisis yang dilakukan dengan cara menarik kesimpulan yang umum dan khusus yang bertitik tolak dari prinsip-prinsip yang kebenarannya telah diterima secara umum untuk kemudian diperbandingkan dengan fakta yang ada dalam praktek sebagai suatu



kenyataan khusus, sehingga diperoleh penyimpangan maupun penyesuaian antara keduanya.

c. Metode komparatif

Yaitu metode analisa dengan membandingkan teori dengan kenyataan sehingga akan dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti.



## BAB II

### URAIAN TEORETIS

#### A. Pengertian Auditing

Pada perusahaan yang relatif kecil pada umumnya pemiliknya sendiri yang memimpin perusahaan, dalam hal ini pemilik bertindak sebagai pimpinan, pengelola dan juga sebagai pengawas. Hal ini bisa dilakukan karena kegiatan yang dilakukan relatif tidak banyak. Pada perusahaan yang semakin maju dan berkembang yang ditandai dengan semakin meluasnya kegiatan perusahaan baik dalam hal penjualan maupun dalam proses produksi mengakibatkan pemilik perusahaan tidak dapat mengadakan pengawasan terhadap setiap aspek kegiatan yang ada dalam perusahaan. Oleh sebab itu, dirasa perlu adanya suatu system pengawasan yang efektif dan terpadu yang diharapkan akan dapat membantu manajemen dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

Pada perusahaan yang relatif besar perlu ada pemisahan antara pemilik dan pengelola. Pemisahan tersebut menimbulkan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk menjamin kelancaran usaha. Dengan adanya kegiatan tersebut dirasa perlu adanya pertanggung jawaban dari masing-masing bagian yang menyangkut operasi perusahaan. Kebenaran pertanggung jawaban dari masing-masing bagian dapat diyakini apabila ada pihak independen yang mengadakan penilaian. Kegiatan untuk menilai suatu pekerjaan adalah melalui pemeriksaan.

Sejak timbulnya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
pada saat itu baru telah dikenal istilah pemeriksaan atau auditing. Kata auditing

Document Accepted 3/7/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From Repository.um.ac.id/3/7/23



berasal dari kata *audire* yang mempunyai arti mendengar. Pihak yang melaksanakan pemeriksaan itu disebut auditor yang hanya mendengarkan tentang pertanggung jawaban dari masing-masing bagian atas tugas yang telah dibebankan kepadanya oleh perusahaan. Dalam hal ini yang ditekankan adalah pertanggung jawaban atas keuangan.

Sejalan dengan kebutuhan perusahaan terutama untuk membuktikan kebenaran informasi yang disajikan maka pengertian auditing mulai berkembang. Auditing merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan oleh auditor yang didasari oleh system pengawasan intern yang dimiliki dan catatan akuntansi yang disajikan oleh perusahaan. Dari catatan akuntansi yang telah disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan auditor hanya memberikan pendapat atas kelayakan laporan keuangan tersebut. Mulyadi mendefinisikan pemeriksaan akuntan (auditing) adalah sebagai berikut:

*Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.*<sup>2)</sup>

Dari defenisi tersebut di atas dapat dikatakan pemeriksaan akuntan (auditing) dilakukan dengan membandingkan kegiatan dan kejadian ekonomi terhadap kriteria yang telah ditetapkan. Auditing itu dilaksanakan apabila ada suatu kriteria yang telah ditetapkan dan ada kegiatan atau kejadian ekonomi yang telah terjadi

<sup>2)</sup> Mulyadi, *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 4, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 1992, hal. 7.

yang mempedomani kriteria tersebut. Auditor melaksanakan auditing dengan membandingkan kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyusun laporan untuk memberikan pendapat tentang tingkat kesesuaian antara kejadian atau kegiatan ekonomi dengan kriteria.

Selanjutnya Alvin A. Arens dan James K. Loebecke berpendapat bahwa:

*Auditing adalah proses yang ditempuh oleh seseorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan..<sup>3)</sup>*

Dari definisi tersebut di atas menyatakan bahwa ketentuan-ketentuan yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pemeriksaan adalah antara lain:

#### 1. Informasi yang terukur dan kriteria yang telah ditetapkan.

Di dalam melakukan pemeriksaan akuntan atau audit selalu dibutuhkan informasi yang dapat diverifikasi dan kriteria yang dipakai oleh auditor sebagai pegangan untuk mengevaluasi informasi tersebut. Dalam mengevaluasi informasi terukur tersebut yang telah diperoleh terus diperbandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga tampak persamaan atau perbedaan yang terjadi dalam suatu kegiatan operasi perusahaan. Jadi kriteria digunakan untuk mengevaluasi informasi kuantitatif dan selalu bergantung pada tujuan dari audit yang dilakukan.

#### 2. Entitas atau satuan usaha

Penentuan ruang lingkup pertanggung jawaban auditor harus dinyatakan secara jelas pada setiap kali melakukan audit (pemeriksaan), terutama

<sup>3)</sup> Alvin A. Arens, James K., Loebecke, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Edisi Keempat, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995, hal. 1.



menegaskan entitas atau satuan usaha dan periode waktu. Sebagai objek pemeriksaan satuan usaha bisa berbentuk badan hukum, perorangan, divisi, departemen dan bahkan seorang manusia. Cakupan periode audit adalah satu tahun, satu bulan, satu kwartal, beberapa tahun, dan bisa sepanjang usia suatu entitas usaha.

### 3. Menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti

Untuk membantu auditor dalam menentukan apakah informasi terukur yang diperiksa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti dengan jumlah dan mutu yang memadai, hal ini merupakan bagian yang terpenting dari setiap kegiatan audit. Sumber bukti-bukti ini dapat berbentuk pernyataan lisan dari pihak yang diperiksa (auditee) atau nasabah/klien, pembicaraan lisan dengan pihak ketiga dan hasil observasi dari auditor sendiri.

### 4. Seorang yang kompeten dan independen

Agar pada akhir pemeriksaan seorang auditor dapat menarik kesimpulan dengan tepat, maka ia harus mampu untuk memahami kriteria-kriteria yang digunakan dan kompeten untuk mengetahui dengan pasti jenis dan jumlah fakta yang dibutuhkan serta memiliki sikap mental yang bebas (independen) atau tidak memihak kepada salah satu pihak karena yang dibutuhkan dalam mengambil kesimpulan adalah informasi yang tidak memihak.

## 5. Pelaporan

Pelaporan adalah merupakan langkah terakhir di dalam suatu proses audit. Auditor harus menyusun laporan audit untuk menyampaikan hasil-hasil temuan kepada para pemakai laporan dengan mengemukakan tingkat kesesuaian dari informasi yang diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan dapat disajikan dalam bentuk yang berbeda dan bervariasi mulai dari yang paling rumit yang berhubungan dengan laporan keuangan sampai ke laporan lisan yang paling sederhana mengenai pemeriksaan yang dilakukan terhadap seseorang.

Dari uraian tersebut di atas pemeriksaan merupakan evaluasi dari suatu kegiatan yang telah terjadi dengan membandingkan kegiatan tersebut terhadap kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengetahui tingkat kesesuaian dari kegiatan dimaksud yang dilakukan oleh seorang auditor yang berkompeten dan independen.

Secara umum jenis audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan audit dapat dibedakan menjadi audit operasional, audit ketaatan dan audit laporan keuangan. Auditor yang melakukan audit tersebut dapat dibedakan atas beberapa jenis yaitu Badan Pemeriksa Keuangan Negara, Petugas Ditjen Pajak, Auditor Internal dan Akuntan Publik. Dalam skripsi ini penulis hanya membahas tentang Auditor Internal.



## B. Pengertian Internal Auditor

Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik diperlukan alat pengawasan yang baik pula. Salah satu di antaranya adalah sistem pengawasan intern. Sistem pengawasan intern ini mempunyai tujuan utama mengamankan harta benda perusahaan, mengawasi kepatuhan terhadap kebijaksanaan pimpinan yang dapat dilakukan dengan membuat berbagai prosedur untuk menghindarkan atau meminimalkan penyelewengan, pemborosan maupun kesalahan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehingga efisiensi kerja dari semua anggota organisasi dapat ditingkatkan.

Untuk menjamin berjalannya pengawasan intern diperlukan suatu bagian yang disebut Internal Audit, dan orang yang bekerja di bagian ini disebut Internal Auditor, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rollins Niswonger, dkk dalam bukunya Prinsip-Prinsip Akuntansi yaitu: *“Internal auditor adalah akuntan yang menelaah akuntansi dan prosedur operasi yang ditetapkan perusahaan mereka.”*<sup>4)</sup>

Sementara internal auditing telah diberikan defenisi oleh The Institute of Internal Auditor sebagaimana dikutip oleh Amin Wijaya Tunggal sebagai berikut:

*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve effectiveness of risk management, control and governance process.*<sup>5)</sup>

<sup>4)</sup> Prinsip-Prinsip Akuntansi, Jilid I, Edisi 19, Penerbit Erlangga,

Jakarta, 1999, hal. 10.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Dari defenisi tersebut di atas dapat dilihat batasan dan ruang lingkup dari pemeriksaan intern (internal auditing) yaitu:

1. Independen.

Seorang auditor internal harus memiliki mental yang bebas atau tidak memihak kepada salah satu pihak dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga tujuan dari pemeriksaan yang dilakukannya benar-benar tercapai. Kebebasan ini bukan saja dalam sikap mental tetapi juga dalam melakukan penilaian terhadap bagian yang diperiksa, dalam hal ini bebas dari pengaruh dari salah satu bagian yang diperiksa.

2. Keandalan dan relevansi dari data dan operasi

Auditor internal bertugas untuk melaksanakan penilaian terhadap data dan operasi perusahaan apakah sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan. Dengan kata lain menilai tingkat kesesuaian atau relevansi data dan operasi perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan untuk dijalankan demi mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

3. Konsultasi aktivitas

Di samping tugas melaksanakan penilaian atas kesesuaian data dan operasi perusahaan terhadap ketentuan-ketentuan yang ditetapkan perusahaan, auditor internal dipandang sebagai konsultan untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi di dalam pelaksanaan operasi perusahaan. Internal auditing merupakan pendekatan sistematis dan disiplin sehingga dapat memberikan jasa

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From Repository.um.ac.id 3/7/23



mutu yang tinggi sesuai dengan standar. Oleh karena itu internal auditing dipandang dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang optimal.

#### 4. Evaluasi

Auditor internal membantu manajemen dalam mengadakan evaluasi atas hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan diperbandingkan dengan estimasi yang telah dibuat sehingga dapat dilihat sejauh mana efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan. Setelah mengadakan evaluasi auditor internal memberi masukan kepada manajemen sebagai bahan perbaikan terhadap ketidak efektifan, ketidak efisienan, ketidak disiplin untuk meminimalkan resiko perusahaan. Untuk menghindari hal tersebut dipandang perlu adanya pengendalian atau kontrol untuk membantu perusahaan mengelola resiko dan meningkatkan proses pengelolaan yang efektif.

Agar kegiatan dari internal auditing memberikan manfaat bagi perusahaan maka perlu penentuan tujuan dari internal auditing dalam suatu perusahaan. Dengan demikian internal auditing dapat berfungsi dengan baik dan memberikan sumbangan yang cukup berarti kepada perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan optimal. Tujuan internal auditing sebagaimana dikemukakan oleh Tjukria Prihadi Tawaf adalah: *“Menilai kembali kegiatan perusahaan secara independen dan mendorong dipatuhinya ketentuan yang telah ditetapkan serta mendinamisasi fungsi pengendalian dalam unit-unitnya.”*<sup>6)</sup>

6) Prihadi Tawaf Tjukria, *Audit Intern Bank*, Jilid I, Edisi ke-1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999, hal. 39.

Dari uraian di atas memberikan pengertian bahwa ada tiga kegiatan yang dapat diperoleh internal auditing yaitu:

1. Pemeriksaan ditujukan untuk mengevaluasi atau penilaian kembali kegiatan-kegiatan dari setiap fungsi yang ada dalam perusahaan. Pemeriksaan ini ditekankan pada tingkat efisiensi dari operasi perusahaan serta bagaimana pelaksanaan dari system pengawasan.
2. Menentukan bagaimana pelaksanaan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan oleh perusahaan serta prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dipatuhi sehingga tidak terjadi penyimpangan terutama yang menyangkut operasi perusahaan.
3. Mendorong agar kegiatan pengendalian internal dalam setiap unit kerja dapat berjalan dengan baik. Hal ini perlu untuk mencegah sedini mungkin kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalam jurnal dan catatan. Pemahaman terhadap pengendalian internal ini dituangkan dalam Norma Pemeriksaan Akuntan sebagaimana dikutip oleh Alvin A. Arens – James K. Loebbecke sebagai berikut: *“Auditor harus mendapatkan cukup pemahaman atas struktur pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, pengaturan waktu dan luas pengujian yang harus dilaksanakan.”*<sup>7)</sup>

Tujuan dari internal auditing adalah membantu semua anggota manajemen dengan memberikan saran-saran dan komentar-komentar, analisa dan penilaian mengenai kegiatan yang diperiksa. Pada akhirnya bertujuan untuk

<sup>7)</sup> Alvin A. Arens, James K. Loebbecke, *Op-Cit*, hal. 290.



membantu menyelesaikan setiap masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi perusahaan.

Usaha untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan meneliti dan menilai apakah pelaksanaan pengawasan di bidang akuntansi keuangan dan operasi telah cukup memenuhi syarat. Kemudian melakukan penilaian apakah kebijaksanaan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan betul-betul ditaati, apakah aktiva perusahaan aman dari kehilangan atau kerusakan dan penyelewengan. Kemudian menilai kecermatan data akuntansi dan data lain dalam organisasi perusahaan. Lalu pada akhirnya menilai mutu atas pelaksanaan tugas-tugas yang telah diberikan kepada masing-masing anggota manajemen. Tujuan internal auditing seperti di atas sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Hiro Tugiman yaitu:

*Tujuan internal auditing adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu, pemeriksa internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.<sup>8)</sup>*

Dalam melaksanakan kegiatannya internal auditing memiliki 3 tipe yang merupakan ruang lingkup dari internal auditor dalam melaksanakan audit yaitu:

- “1. *Operational auditing,*
2. *Management auditing,*
3. *Financial auditing.*”<sup>9)</sup>

<sup>8)</sup> Tugiman, Hiro, *Standar Profesional Audit Internal*, Cetakan ke-5, Percetakan Kanisius,

### **ad. 1. Operational auditing (audit operasional)**

Audit operasional adalah suatu tinjauan atau review terhadap setiap bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai keefisienan dan keefektifannya. Penilaian atas keefisienan dan keefektifan operasi suatu organisasi dilakukan pada setiap level manajemen, mulai dari level puncak sampai ke level paling bawah. Setelah selesai pelaksanaan audit operasional internal auditor akan mengajukan sejumlah saran kepada manajemen untuk membenahi jalannya operasi di dalam perusahaan. Ruang lingkup yang luas dari evaluasi terhadap keefektifan operasi menyulitkan dalam menentukan ciri-ciri pelaksanaan audit operasional secara pasti. Internal auditor dalam memberikan laporan pelaksanaan audit operasional lebih cenderung memberikan saran untuk memperbaiki prestasi kerja ketimbang melaporkan keberhasilan dari prestasi kerja yang sekarang.

### **ad. 2. Management auditing (audit manajemen)**

Audit manajemen adalah suatu tinjauan atau review terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan oleh perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang optimal. Audit manajemen ini lebih mengarah kepada keefisienan ekonomi di setiap level manajemen menengah. Keefisienan dan keefektifan dapat diukur dari persentase pencapaian target atau estimasi yang telah ditetapkan dengan realisasi yang dicapai sesuai kurun waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai melaksanakan audit manajemen, internal auditor cenderung memberikan penilaian terhadap manajer lini mengenai sejauh mana



pencapaian target. Dari laporan tersebut manajer puncak memiliki masukan dalam memberikan penghargaan kepada manajer lini yang berhasil mencapai target yang telah ditentukan baik berupa promosi jabatan maupun dalam bentuk insentif dan sebaliknya dapat memberikan tegoran kepada manajer lini yang tidak mencapai target baik pencopotan jabatan maupun tidak diberikan insentif.

### **ad. 3. Financial auditing (audit laporan keuangan).**

Audit laporan keuangan adalah suatu tinjauan atau review terhadap laporan keuangan secara keseluruhan yang telah disajikan yang merupakan informasi terukur yang akan diverifikasi dan telah sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam melaksanakan audit laporan keuangan, internal auditor memeriksa apakah laporan keuangan yang disajikan berupa neraca, perhitungan rugi-laba, dan laporan arus kas telah akurat dan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Walaupun internal auditor melaksanakan audit terhadap laporan keuangan namun karena keterbatasannya dalam pelaporan hasil auditnya yaitu kepada direktur utama, bukan kepada pemegang saham, maka dalam bidang audit laporan keuangan ini lebih diharapkan pendapat dari eksternal auditor (akuntan publik) oleh para pemegang saham.

## **C. Kedudukan Internal Auditor**

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugasnya. Internal auditor haruslah

ditempatkan sedemikian rupa untuk dapat melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya dengan baik serta dapat menjamin kebebasannya.

Amin Widjaya Tunggal mengemukakan:

*Audit intern merupakan fungsi staf, jadi bukan merupakan fungsi garis atau fungsi operasi. Auditor intern tidak melaksanakan wewenang dari pihak lain dari perusahaan. Tugasnya adalah melaporkan hasil pemeriksaannya kepada orang-orang yang benar-benar berwenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan.*

*Posisi yang relatif tinggi dan bantuan dari manajemen puncak sangat diperlukan auditor intern. Posisi auditor intern setidaknya setingkat dengan Manager Operasi, jadi tidak sebagai bawahan yang pekerjaannya dapat dipengaruhi oleh atasannya.<sup>10)</sup>*

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa:

1. Internal auditor merupakan fungsi staf.

Dalam kedudukannya sebagai staf atau penasehat, internal auditor tidak mempunyai wewenang langsung terhadap pejabat lain dalam suatu organisasi di luar bawahannya sendiri.

2. Internal auditor tidak melaksanakan wewenang dari pihak lain.

Dalam melaporkan hasil pemeriksaannya yang telah dilakukannya, internal auditor melaporkannya kepada orang-orang yang berwenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam hal ini manajer puncak sesuai dengan job description yang diberikan kepadanya .

3. Internal auditor berkedudukan cukup tinggi.

Di dalam suatu organisasi internal auditor sebaiknya hanya bertanggung jawab kepada Direktur Utama sehingga tidak dipengaruhi oleh bagian yang



lain dalam melaksanakan tugasnya agar hasil yang diperoleh dari pemeriksaan tersebut cukup independen.

Dalam struktur organisasi penetapan bagian internal auditor secara jelas disertai dengan job description yang jelas pula akan membawa dampak yang positif dalam proses komunikasi antara internal auditor dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya penempatan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari internal auditor, oleh karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan internal auditor.

### 1. Status Organisasi

Dalam struktur organisasi perusahaan kedudukan bagian internal auditor sebaiknya harus mandiri agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian para internal auditor dapat memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para internal auditor.

Status organisasi dari internal auditor harus diberikan keleluasaan sebagai mana diungkapkan oleh Hiro Tugiman: *“Status organisasi unit internal auditor haruslah memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan.”*<sup>11)</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa status organisasi yang jelas dari internal auditor mencerminkan kemandirian dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya secara bebas dan objektif. Internal auditor

haruslah memperoleh dukungan dari manajemen senior dan dewan, sehingga mereka akan mendapatkan kerjasama dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaannya secara bebas dari campur tangan pihak lain.

Status organisasi dari internal auditor suatu perusahaan haruslah diberikan kedudukan yang cukup tinggi agar para auditor tidak terpengaruh dari bagian lain dari organisasi perusahaan tersebut. Sebaiknya internal auditor bertanggung jawab kepada pimpinan di dalam organisasi yang memiliki kewenangan yang cukup untuk meningkatkan independensi dan untuk memastikan luas pemeriksaan yang dicakup, pertimbangan yang cukup terhadap laporan pemeriksaan, dan tindakan yang sesuai berdasarkan rekomendasi pemeriksaan.

Jika dilihat pentingnya peranan bagian pemeriksa sebagai alat untuk memonitor performance manajemen dalam mengelola kegiatan serta sumber-sumbernya secara berhasil dan berdaya guna, maka penempatan internal auditor sebagai staf komisaris adalah paling tepat. Menurut Sawyer bila dihubungkan dengan independensi maka: *“Keadaan yang paling baik ialah bahwa organisasi pemeriksaan intern bertanggung jawab pada Direktur Utama.”*<sup>12)</sup>

Maka jika dilihat dari segi independensi yang paling ideal adalah bagian pemeriksa intern menerima perintah dari pimpinan tertinggi, yaitu direktur utama lalu laporan hasil pemeriksaan diserahkan untuk dianalisa direktur keuangan, dan hasil pengamatannya diberikan kepada direktur utama

<sup>12)</sup> James B. Sawyer, *Pemeriksaan Intern, Edisi Ketiga, Disadur PPA STAN, CV.Bina Jasa Offset, Jakarta, 1993, hal. 1.*



untuk diambil langkah-langkah selanjutnya. Akan tetapi dalam menentukan kedudukan internal auditor ini tidak hanya mempertimbangkan independensinya saja tetapi perlu juga diperhatikan ruang lingkup penugasannya sebagai pemeriksa.

Dalam pelaksanaan fungsi internal audit objektivitas mutlak diperlukan. Dalam hal ini objektivitas internal auditor harus dipengaruhi oleh ketentuan dan rekomendasi auditor atas standar pengawasan yang akan ditetapkan dalam pengembangan sistem dan prosedur yang sedang direview.

Hal ini ditegaskan oleh Hiro Tugiman:

1. *Objektif adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh internal auditor dalam melaksanakan pemeriksaan. Pemeriksaan internal tidak boleh menempatkan penilaian sehubungan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara lebih rendah dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh orang lain atau menilai sesuatu berdasarkan hasil penilaian orang lain.*
2. *Sikap objektif akan memungkinkan para internal auditor melaksanakan pemeriksaan dengan suatu cara, sehingga mereka akan sungguh-sungguh yakin atas hasil pekerjaannya dan tidak akan membuat penilaian yang kualitasnya merupakan hasil kesepakatan atau diragukan. Para internal auditor tidak boleh ditempatkan dalam suatu keadaan yang membuat mereka merasa tidak dapat melaksanakan penilaian profesional yang objektif.*
3. *Sikap objektif dari internal auditor tidaklah berpengaruh atau berkurang bila pemeriksa menganjurkan suatu standar pengawasan bagi sistem-sistem atau meninjau (review) prosedur sebelum hal-hal tersebut diterapkan fungsi pemeriksaan. Penyusunan, pemasangan dan pengoperasian sistem bukanlah fungsi pemeriksaan. Selain itu pembuatan prosedur-prosedur berbagai sistem bukanlah fungsi audit. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang bukan fungsi pemeriksaan dianggap akan mengurangi sikap objektif audit.*<sup>15)</sup>

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga objektivitas sebaiknya internal auditor tidak terlibat secara langsung dalam proses pencatatan dan penyajian data keuangan lainnya serta tidak terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu aktifitas operasional yang dapat mempengaruhi objektivitasnya jika dilakukan pemeriksaan.

## 2. Organisasi Internal Auditor

Internal auditor harus independen agar dapat menjalankan tugasnya dengan bebas dan objektif. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam melakukan pemeriksaan maka struktur organisasi internal auditor haruslah memadai agar memungkinkan pencapaian tanggung jawab audit. Di dalam menjalankan tugasnya internal auditor harus mendapat dukungan manajemen dan dewan direksi agar dapat memperoleh kerja sama dari auditee dan mampu melaksanakan tugas secara bebas tanpa intervensi.

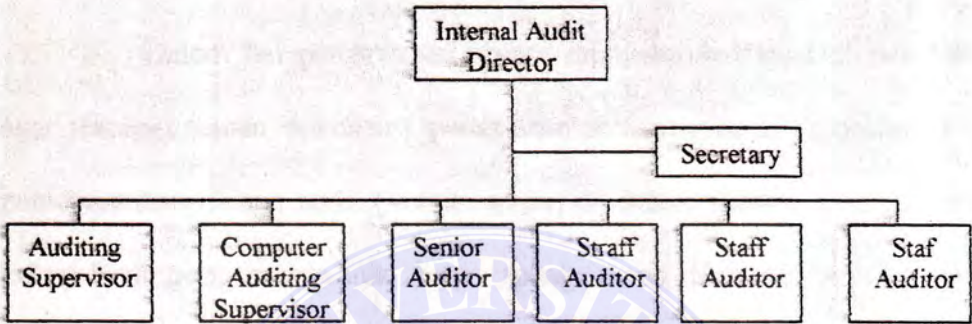
Dalam struktur organisasi internal audit diperlukan seorang yang diangkat sebagai direktur yang dapat mengelolanya agar sumber daya yang ada dapat terkoordinir dan dapat digunakan secara efisien dan efektif. Direktur internal audit bertanggung jawab untuk mendapatkan persetujuan dari manajemen dan akseptasi dari dewan komisaris suatu dokumen tertulis yang formal untuk departemen internal audit.

Dalam suatu organisasi perusahaan struktur organisasi departemen audit berbeda-beda sesuai dengan yang dikehendaki perusahaan. Akan tetapi pada umumnya departemen internal audit terbagi atas dua struktur organisasi



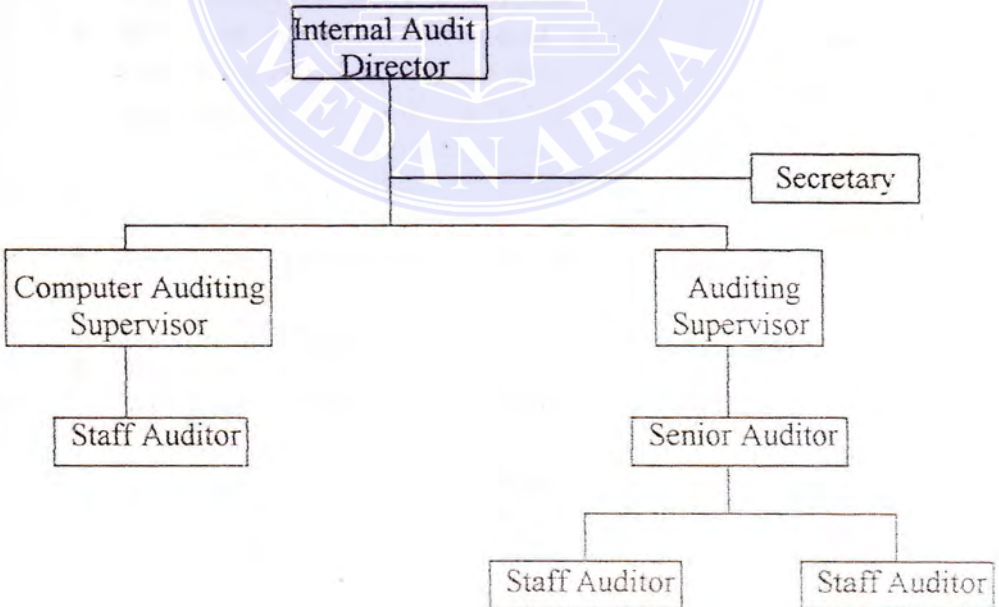
sesuai yang dikemukakan oleh Amin Wijaya Tunggal: "Kebanyakan departemen internal audit mempunyai struktur organisasi yang datar dan hierarkis."<sup>14)</sup>

Struktur organisasi yang datar adalah sebagai berikut:



Dari struktur organisasi internal auditor yang datar tersebut di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapatnya tingkatan dalam struktur keanggotaan staf dan semua anggota staf melapor kepada direktur internal audit.

Struktur organisasi yang hierarkis adalah sebagai berikut:



Dalam bagan tersebut di atas dapat diketahui bahwa struktur organisasi internal auditor yang hierarkis terdapat tingkat supervisor sehingga staf auditor melapor kepada supervisornya masing-masing, dan supervisor tersebut melapor kepada direktur internal audit.

Dalam hal pengawasan secara menyeluruh terhadap manajemen agar tercapai tujuan organisasi perusahaan secara optimal dipandang perlu pembentukan dewan audit (komite audit) di dalam suatu perusahaan yang cukup besar yang mempunyai fungsi sebagaimana dikemukakan oleh Arens dan Loebbecke yang dikutip oleh Amin Wijaya Tunggal sebagai berikut:

1. *Memilih auditor independen, mendiskusikan honor audit dengan auditor, menelaah surat penugasan audit.*
2. *Menelaah audit auditor independen secara keseluruhan (ruang lingkup, tujuan, dan prosedur audit umum).*
3. *Menelaah laporan keuangan tahunan sebelum penyampaian kepada dewan komisaris untuk persetujuan.*
4. *Menelaah hasil audit termasuk pengalaman, pembatasan, kerja sama yang diterima, temuan dan rekomendasi. Mempertimbangkan masalah-masalah yang auditor percaya harus menjadi perhatian komisaris atau pemegang saham.*
5. *Menelaah evaluasi auditor independen atas pengendalian intern perusahaan.*
6. *Menelaah pengendalian akuntansi, keuangan, dan operasi perusahaan.*
7. *Menelaah laporan staf audit intern.*
8. *Menelaah laporan keuangan intern yang diberikan kepada pemegang saham sebelum laporan tersebut disetujui oleh dewan komisaris.*
9. *Menelaah kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan kontribusi, benturan kepentingan, dan sesuai dengan hukum dan peraturan, dan menyelidiki ketaatan dengan kebijakan-kebijakan tersebut.*
10. *Menelaah laporan keuangan yang merupakan bagian dari prospectus atau edaran penawaran, menelaah laporan sebelum laporan tersebut disampaikan kepada badan pengawas pemerintah.*



11. *Menelaah pengamatan auditor independen terhadap personil-personil keuangan dan akuntansi.*
12. *Berpartisipasi dalam pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, menelaah akuntansi untuk item atau transaksi khusus dan juga perlakuan alternatif dan pengaruhnya.*
13. *Menelaah pengaruh dari pengumuman-pengumuman baru yang diusulkan oleh profesi akuntan dan badan pengawas pemerintah.*
14. *Menelaah program asuransi perusahaan.*
15. *Menelaah dan mendiskusikan surat manajemen (management letter) auditor independen.<sup>15)</sup>*

#### **D. Fungsi Internal Auditor**

Setelah memahami uraian terdahulu mengenai internal auditor, maka dapat disadari bahwa internal auditor memiliki andil yang cukup penting bagi suatu perusahaan. Sebagai seorang staf dari pimpinan perusahaan, seorang internal auditor harus dapat bertugas dengan baik, sehingga peranannya dalam menunjang sistem pengawasan intern dapat berlangsung dengan optimal.

Seorang internal auditor juga bertugas melakukan pemeriksaan dan penilaian yang bebas atas kegiatan operasional, data akuntansi dan catatan keuangan lainnya. Dalam sejarah perkembangan internal auditing, pada mulanya internal auditor hanya suatu pengawasan pembukuan. Namun sejalan dengan perkembangan sistem informasi akuntansi, aktivitas internal auditor telah diartikan sebagai suatu pemeriksaan dan penyajian dari data akuntansi dan catatan keuangan lainnya atas aktivitas manajemen.

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa fungsi internal auditor merupakan salah satu cara dan unsur yang penting di dalam memperkuat sistem pengawasan

intern. Semuanya ini dapat terlaksana dengan cara melakukan penilaian atas semua prosedur-prosedur, teknik dan metode pencatatan yang dipergunakan dan penyimpanan data. Dengan demikian internal auditor selain sebagai unsur sistem pengawasan intern, sekaligus juga akan menilai kesuksesan sistem pengawasan intern dalam mengamankan harta kekayaan perusahaan.

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan fungsi dari internal auditor dalam suatu perusahaan. Amin Wijaya Tunggal mengemukakan fungsi dari internal auditor adalah sebagai berikut:

1. *Menelaah dan menilai kewajaran, kesesuaian, efektivitas, dan aplikasi yang tepat dari pengendalian akuntansi, keuangan, dan operasi yang lain.*
2. *Menentukan sejauh mana kesesuaian dengan pengendalian dan kebijakan, rencana, dan prosedur lain yang ditetapkan.*
3. *Menentukan sejauh mana aktiva perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan diamankan dari kehilangan dalam segala bentuk.*
4. *Menentukan keandalan data keuangan manajemen yang dikembangkan dalam organisasi.*
5. *Menerbitkan laporan kepada tingkat manajemen yang tepat yang menyatakan simpulan dan rekomendasi.<sup>16)</sup>*

Dari fungsi internal auditor di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya fungsi internal auditor dalam perusahaan adalah untuk menentukan atau menilai apakah pelaksanaan peraturan dan ketentuan yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan dan ketentuan serta memberikan saran perbaikan kepada manajemen bila ditemukan kelemahan dan penyimpangan, baik yang terdapat pada sistem tersebut maupun dalam pelaksanaannya dalam perusahaan.



Di samping fungsi di atas, Tjukria P. Tawaf juga mengemukakan peran dari internal auditor adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai pemecah masalah
2. Peran sebagai pemecah konflik,
3. Peran wawancara,
4. Peran negosiator dan komunikator. <sup>17)</sup>

#### **ad. 1. Peran sebagai pemecah masalah.**

Temuan audit pada hakekatnya adalah masalah, oleh sebab itu internal auditor harus menggunakan metode pemecahan masalah. Informasi yang dikemukakan harus objektif dan benar-benar merupakan fakta agar internal auditor bisa mengambil kesimpulan atau keputusan dengan cepat. Internal auditor harus mampu mengembangkan berbagai alternatif perbaikan yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi, sehingga permasalahan yang telah ditemukan dapat diambil solusi yang tepat agar dapat memuaskan bagi semua pihak

#### **Ad. 2. Peran sebagai pemecah konflik**

Temuan yang ada dari pelaksanaan audit bisa menjurus pada timbulnya konflik bila seorang auditor kurang mampu untuk menyelesaikannya dengan auditee. Untuk mampu mengatasi konflik internal auditor setidaknya melakukan empat hal yaitu menentukan hakekat konflik, melakukan konfrontasi, mendengarkan pandangan orang lain dan menggunakan proses pemecahan persoalan untuk mencapai konsensus.

### **ad. 3. Peran wawancara**

Internal auditor dalam melakukan komunikasi dengan auditee sering kali dengan bentuk wawancara yang bertujuan mencari fakta. Oleh karena itu internal auditor harus memahami konteks dan tujuan wawancara yang dilakukan. Untuk melaksanakan wawancara yang efektif internal auditor harus menguasai ketrampilan wawancara dan mampu menggali persoalan dengan memotivasi auditee. Dalam melaksanakan wawancara sebaiknya dimulai dengan menentukan posisi kepercayaan, diikuti dengan penetapan berbagai aspek yang diperlukan dan dilanjutkan dengan mengembangkan wawancara yang dilakukan.

### **ad. 4. Peran negosiator dan komunikator**

Dalam melaksanakan audit secara efektif maka internal auditor harus melakukan komunikasi terhadap auditee untuk mendapatkan informasi yang objektif sesuai dengan fakta dan juga melakukan negosiasi untuk mengemukakan program dan ide-ide internal auditor secara logis. Saat melakukan negosiasi seorang internal auditor tidak boleh memandang remeh orang lain yang menjadi sasaran negosiasi agar apa yang disampaikannya dapat diterima oleh pihak lain. Dan juga dalam hal sebagai komunikator internal auditor dalam melakukan komunikasi harus memiliki sifat yang memahami dan mendengarkan lawan bicara, berpikir positif dan tenang, menguasai bahan pembicaraan sehingga lawan bicara terbuka dan jujur.



## E. Standar Profesi dan Kode Etik Internal Auditor

### 1. Standar Profesi

Seperti halnya eksternal auditor yang terikat pada suatu peraturan khusus dalam pelaksanaan tugasnya yang meliputi standar pemeriksaan (Standar Profesional Akuntan Publik) dan kode etik, maka bagi internal auditor selaku suatu bidang profesi juga diharapkan mempunyai peraturan seperti itu. Standar pemeriksaan dan kode etik dibutuhkan untuk menjamin kualitas hasil kerja internal auditor sehingga manajemen tetap yakin dan percaya akan manfaat dari internal auditor.

Kendati demikian sampai sekarang kecuali Badan Usaha Milik Negara belum memiliki standar khusus bagi seorang internal auditor dalam melakukan pemeriksaan. Itu bukan berarti dalam melaksanakan tugasnya seorang internal auditor tidak punya pedoman sama sekali karena ia dapat saja berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik dengan modifikasi seperlunya, atau dapat juga berpedoman pada norma pemeriksaan intern yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Lebih lanjut Tjukria P. Tawaf mengemukakan secara umum norma pemeriksaan internal auditor dikelompokkan dalam 7 (tujuh) bagian yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Norma independensi (kemandirian)*

*Secara umum norma ini mengatur tentang keharusan internal auditor selalu independen (mandiri) dari aktivitas yang diperiksa yaitu:*

*a. Status organisasi internal auditor haruslah sedemikian rupa sehingga memungkinkan dilaksanakannya tanggung jawab audit.*

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/23  
Access From Repository.um.ac.id/3/7/23

- b. *Kedudukan kepala internal auditor dalam organisasi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait.*
  - c. *Internal auditor tidak boleh memiliki kepentingan atas objek atau kegiatan yang diperiksanya. Penugasan oleh kepala internal audit harus sedemikian rupa sehingga dapat dihindari terjadinya pertentangan kepentingan.*
2. *Norma kemampuan profesi*  
*Norma ini menekankan bahwa internal auditing harus dilaksanakan dengan kemampuan profesi yang digunakan secara cermat yaitu:*
- a. *Internal auditor harus terdiri dari para auditor yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian yang relevan dengan tugas-tugas audit.*
  - b. *Internal auditor harus bersikap independen, jujur, objektif, tekun dan loyal.*
  - c. *Internal auditor harus memiliki keahlian dalam berhubungan dengan orang atau berkomunikasi secara efektif.*
  - d. *Internal auditor harus selalu memelihara/mempertahankan kualitas profesionalnya serta kemampuan*
  - e. *Para auditor yang melakukan audit harus selalu disupervisi.*
  - f. *Dalam melaksanakan setiap tugas audit, internal auditor harus selalu menggunakan keahliannya dengan cermat.*
  - g. *Internal auditor harus selalu menjaga kode etik profesi pemeriksa intern.*
3. *Norma ruang lingkup audit*  
*Ruang lingkup internal audit mencakup audit dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern serta kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah digariskan yaitu:*
- a. *Internal auditor harus menilai keandalan sistem yang telah ditetapkan oleh perusahaan.*
  - b. *Internal auditor harus mereviu keandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi serta alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan melaporkan informasi tersebut.*
  - c. *Internal auditor harus mereviu yang ada untuk meyakinkan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang terkait dan harus menentukan apakah perusahaan sudah mematuhiinya.*
  - d. *Internal auditor harus mereviu alat-alat yang digunakan untuk melindungi harta dan memeriksa keberadaan harta tersebut.*
  - e. *Internal auditor harus menilai sejauh mana penggunaan sumber daya telah dimanfaatkan secara ekonomis.*



- f. Internal auditor harus mereviu pelaksanaan operasi atau program untuk melihat apakah hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
4. *Norma pelaksanaan audit*  
 Norma ini menetapkan bahwa pekerjaan audit harus meliputi perencanaan audit, audit itu sendiri dan evaluasi terhadap informasi sebagai bahan untuk pelaporan temuan dan pemantauan yaitu:
- Internal auditor harus merencanakan setiap audit.*
  - Internal auditor harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mendokumentasikan setiap data dan informasi untuk mendukung hasil audit.*
  - Internal auditor harus melaporkan hasil dari audit yang telah dilakukan.*
  - Internal auditor harus memantau untuk memastikan bahwa tindakan koreksi telah dilakukan atas setiap temuan yang disampaikan.*
5. *Norma pelaporan audit*  
 Norma ini menekankan perlunya objektivitas, konstruktif, positif, tepat waktu dari laporan hasil audit. Dengan demikian laporan hasil audit harus mengacu pada standar pelaporan:
- Laporan harus tertulis dan memuat hasil audit sesuai dengan ruang lingkup penugasan. Di samping itu, laporan harus dapat berfungsi sebagai dokumen formal yang mencerminkan tanggung jawab internal auditor dan auditee atas kegiatan yang dilakukan.*
  - Laporan harus dibuat secara singkat memuat beberapa hal pokok atau yang dianggap penting dan hal-hal yang perlu diperbaiki auditee.*
  - Laporan yang memuat hasil temuan harus didukung kertas kerja yang memadai agar dapat dipertanggung jawabkan.*
  - Laporan harus objektif dan berdasarkan fakta serta tidak memihak kepada kepentingan tertentu.*
  - Laporan harus konstruktif dan dapat memberikan saran perbaikan atau arahan bagi auditee untuk dapat melakukan perbaikan.*
  - Tanda tangan tim audit dan atau kepala internal auditor dimaksudkan sebagai pencerminan tanggung jawab atas kebenaran isi dari laporan yang dibuat.*
  - Laporan harus dibuat dan disampaikan tepat waktu atau dalam batas waktu yang masih relevan dengan materi laporan tersebut.*
  - Laporan harus dituangkan secara sistematis yang antara lain memuat objek audit, periode audit, temuan audit, kesimpulan dan rekomendasi, serta tanggapan auditee.*

6. *Norma tindak lanjut audit*

*Norma ini mewajibkan kepada auditor untuk mengikuti tindak lanjut atas temuan audit yang dilaporkan untuk memastikan tindakan yang tepat atau langkah perbaikan telah dilaksanakan oleh pihak auditee atau manajemen.*

7. *Norma manajemen unit audit intern*

*Norma ini menekankan bahwa kepala internal auditor selaku kepala unit kerja harus mengelola unit kerja internal audit dengan baik:*

- a. Kepala internal auditor harus memiliki pernyataan mengenai tujuan, wewenang dan tanggung jawab unit kerja internal audit.*
- b. Kepala internal auditor harus membuat rencana untuk melaksanakan tanggung jawab unit kerja internal audit.*
- c. Kepala internal auditor harus menyediakan kebijakan dan prosedur tertulis sebagai pedoman bagi para auditor.*
- d. Kepala internal auditor harus membuat program untuk pemilihan dan pengembangan sumber daya manusia dari unit kerja intern audit.*
- e. Kepala internal auditor harus mengkoordinir pelaksanaan internal audit.*
- f. Kepala internal audit harus membuat dan memelihara program penilaian kualitas operasi unit kerja internal audit.<sup>18)</sup>*

Penerapan standar profesi internal auditor dalam suatu organisasi perusahaan berbeda-beda sesuai dengan yang ditetapkan oleh anggaran dasar suatu perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan dari perusahaan. Pada umumnya standar profesi ini diatur dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana internal auditor tersebut melaksanakan kewajibannya yang ditugaskan kepadanya. Kesesuaian dengan konsep-konsep yang telah dinyatakan dalam standar ini sangatlah penting apabila para internal auditor ingin memenuhi tanggung jawabnya. Di dalam menerapkan standar profesi ini, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian yaitu dewan direksi akan dianggang bertanggung jawab atas kecukupan dan keefektivan sistem pengendalian



internal organisasinya serta kualitas pelaksanaannya, para anggota manajemen mengandalkan internal audit sebagai alat penyaji hasil analisis yang objektif dan eksternal auditor akan mempergunakan hasil temuan dari internal auditor untuk melengkapi pekerjaannya.

Hiro Tugiman mengemukakan standar profesi dari internal auditor adalah sebagai berikut:

1. *Independensi atau kemandirian unit audit internal yang membuatnya terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa dan objektivitas pada pemeriksa internal (internal auditor).*
2. *Keahlian dan penggunaan kemahiran profesional secara cermat dan seksama para auditor internal.*
3. *Lingkup pekerjaan audit internal.*
4. *Pelaksanaan tugas audit internal.*
5. *Manajemen unit audit internal.*<sup>19)</sup>

## 2. Kode etik

Kode etik diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat, pemerintah, manajemen, dan dunia usaha terhadap martabat dan kehormatan profesi internal auditor. Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang dikemukakan The Institute of Internal Auditors yang diterjemahkan oleh Tjukria Prihadi Tawaf sebagai berikut:

1. *Para anggota seharusnya menunjukkan kejujuran, objektivitas, dan dalam kinerja dari tugas dan tanggung jawab mereka.*
2. *Para anggota dalam mempertahankan kepercayaan perusahaan, seharusnya menunjukkan loyalitas dalam segala hal berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan perusahaan atau pada siapapun yang meminta pelayanan. Namun demikian, para anggota seharusnya tidak terlibat dalam kegiatan apapun yang melanggar hukum atau tidak berkaitan dengan tugasnya.*

3. Para anggota seharusnya tidak melakukan kegiatan apapun yang menimbulkan konflik kepentingan dengan perusahaan mereka atau yang akan menimbulkan prasangka buruk akan kemampuan mereka untuk bertindak secara objektif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.
4. Para anggota seharusnya tidak menerima imbalan atau pemberian dari karyawan, klien, pelanggan, atau asosiasi bisnis tanpa sepengetahuan dan izin dari manajemen senior.
5. Para anggota seharusnya berhati-hati dalam penggunaan informasi yang dibutuhkan dalam tugas-tugas mereka. Mereka seharusnya tidak menggunakan informasi rahasia untuk memperoleh keuntungan pribadi atau yang akan mengganggu kesejahteraan karyawan mereka.
6. Para anggota dalam mengemukakan opini, seharusnya menggunakan seluruh perhatian yang wajar yang memperoleh bukti faktual yang cukup sebagai jaminan. Dalam laporan mereka, para anggota seharusnya menunjukkan fakta-fakta material yang mereka ketahui, yang jika tidak ditunjukkan akan mendistorsi laporan dari hasil-hasil operasi atau menyembunyikan praktek yang bertentangan dengan hukum.
7. Para anggota seharusnya secara terus-menerus berupaya melakukan perbaikan kecakapan dan keefektifan jasa mereka.
8. Para anggota seharusnya mematuhi hukum dan menegakkan tujuan *The Institute of Internal Auditors, Inc.* Dalam praktek profesi mereka, mereka seharusnya menjunjung tinggi kewajiban mereka untuk memelihara standar kompetensi, moralitas, dan martabat yang tinggi yang telah dibangun oleh *The Institute of Internal Auditors, Inc.* dan anggota-anggotanya.<sup>20)</sup>

## F. Laporan Internal Auditor

Tahap akhir dari suatu pemeriksaan ditandai dengan pembuatan laporan hasil pemeriksaan. Laporan ini harus disusun berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan. Dari laporan inilah akan terlihat temuan-temuan pemeriksaan yang akan diambil pemecahannya dan akan disampaikan kepada pimpinan untuk dilaksanakan tindakan perbaikan.



Laporan yang dibuat harus memuat seluruh program kerja dan hasil pemeriksaan yang objektif. Dalam pelaporan yang harus diperhatikan oleh para internal auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dikemukakan oleh Tjukria Prihadi Tawaf adalah sebagai berikut:

1. *Objektivitas.*
2. *Kewibawaan.*
3. *Keseimbangan.*
4. *Kejelasan dan keterusterangan.*
5. *Keringkasan*<sup>21)</sup>

Dalam laporan audit harus mencakup seluruh kegiatan pemeriksaan. Penentuan tujuan serta ruang lingkup pemeriksaan akan memberikan batasan dalam pelaporan. Penentuan tujuan ini penting untuk menentukan arah dari kegiatan, sedangkan penentuan ruang lingkup merupakan batasan dari kegiatan agar fokus pemeriksaan tidak menyimpang atau mengambang. Untuk memberikan hasil audit yang optimal tentu perlu prosedur-prosedur pemeriksaan yang tertuang dalam program pemeriksaan dengan memenuhi norma pemeriksaan yang ada.

Program pemeriksaan merupakan penentuan langkah-langkah dari internal auditor dalam kegiatan pemeriksaan. Laporan juga harus berisikan pengungkapan kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam pemeriksaan, bidang-bidang mana kelemahan tersebut ditemukan serta bagaimana dampak dari kelemahan tersebut. Pemeriksaan terhadap bagian-bagian yang penting untuk diperhatikan keefektifan serta efisiensi kerjanya, sehingga tidak membawa

pengaruh terhadap operasi perusahaan. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada maka perlu diungkapkan saran-saran perbaikan yang dapat dilakukan.

Setiap pemeriksaan di lapangan telah selesai, selanjutnya internal auditor menyusun laporan kepada pihak manajemen. Pada umumnya laporan internal auditor dibagi dalam beberapa bentuk yaitu:

1. *Lisan*
2. *Daftar kuesioner*
3. *Surat*
4. *Laporan yang berisi sekumpulan komentar*
5. *Laporan yang terdiri dari laporan keuangan dengan atau tanpa komentar atas laporan keuangan tersebut.*<sup>22)</sup>

Dalam bentuk laporan lisan, lebih cenderung untuk mendiskusikan pemecahan masalah kejadian yang serius dan segera yang kemudian dimuat dalam laporan tertulis. Daftar kuesioner diperlukan untuk suatu cek list dan berfungsi sebagai pencatat pekerjaan apa saja yang telah dilakukan, namun dalam hal pelaporan kurang memberikan informasi secara efektif. Laporan berbentuk surat dilakukan apabila masalah yang dibicarakan cukup singkat, dan sering kali digunakan sebagai pengantar suatu laporan resmi atau rekomendasi kepada staf yang bertanggung jawab dalam suatu kegiatan perusahaan. Laporan yang berisi kumpulan komentar sangat tepat digunakan untuk tabulasi, rincian hasil diskusi, rekomendasi laporan yang cukup banyak membutuhkan halaman.

Agar suatu laporan berguna dan bermanfaat bagi pemakai laporan, maka ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan yang lebih dikenal dengan konsep *10 C* yaitu:



1. Correct (penyampaian harus tepat dan benar).
2. Complete (disajikan secara lengkap).
3. Concise (penyajian yang singkat).
4. Clear (informasi yang disajikan harus jelas).
5. Comprehensive (laporan harus bersifat menyeluruh).
6. Comperative (laporan sedapat mungkin harus dapat diperbandingkan).
7. Conciderate (informasi yang disajikan harus relevan).
8. Celerity (laporan harus selesai pada waktunya).
9. Candid (laporan harus objektif).
10. Coordinate (laporan harus dapat dikoordinasikan dengan laporan lainnya).

Konsep 10 C ini merupakan konsensus internal auditor yang diterima secara umum. Kriteria itu merupakan standar untuk laporan yang baik. Laporan yang disajikan harus lengkap agar dapat berguna bagi pemakai laporan.

### BAB III

## HASIL PENELITIAN PADA PT. BANK DANAMON

### CABANG MEDAN

#### Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Umum Perusahaan

PT. Bank Danamon Indonesia pertama kali didirikan sebagai Bank Kopra Indonesia pada tanggal 16 Juli 1956. Dua tahun kemudian namanya diubah menjadi Bank Persatuan Nasional, dan pada Bulan Agustus 1976 namanya diganti menjadi Bank Danamon Indonesia disebabkan adanya pergantian kepemilikan. Tahun 1981, Bank Asia Afrika Banking Corp. (Bandung) bergabung dengan Bank Danamon. Pada bulan November 1988, enam hari setelah pemerintah menggulirkan Paket Oktober 1988, Bank Danamon merupakan Bank Swasta pertama di Indonesia yang memperoleh status sebagai Bank Devisa serta mendapat kepercayaan sebagai bank persepsi kas negara : yang diberi wewenang untuk menerima pembayaran semua pajak (PBB, PPh).

Suatu organisasi sebelum menentukan tujuan-tujuan lebih dahulu harus menetapkan misi atau maksud organisasi. Misi menggambarkan bidang-bidang produk, pasar dan teknologi yang ditekankan oleh perusahaan, dimana hal ini mencerminkan nilai-nilai dan berbagai prioritas dari perusahaan.

Secara umum maksud dan tujuan didirikannya Bank Danamon adalah untuk turut berperan serta meningkatkan pembangunan perekonomian Bangsa Indonesia melalui kegiatan perbankan dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa yang menjalankan usahanya dalam lapangan perbankan dalam arti kata seluas-luasnya sejauh apa yang diperkenankan pemerintah dengan tidak melanggar perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

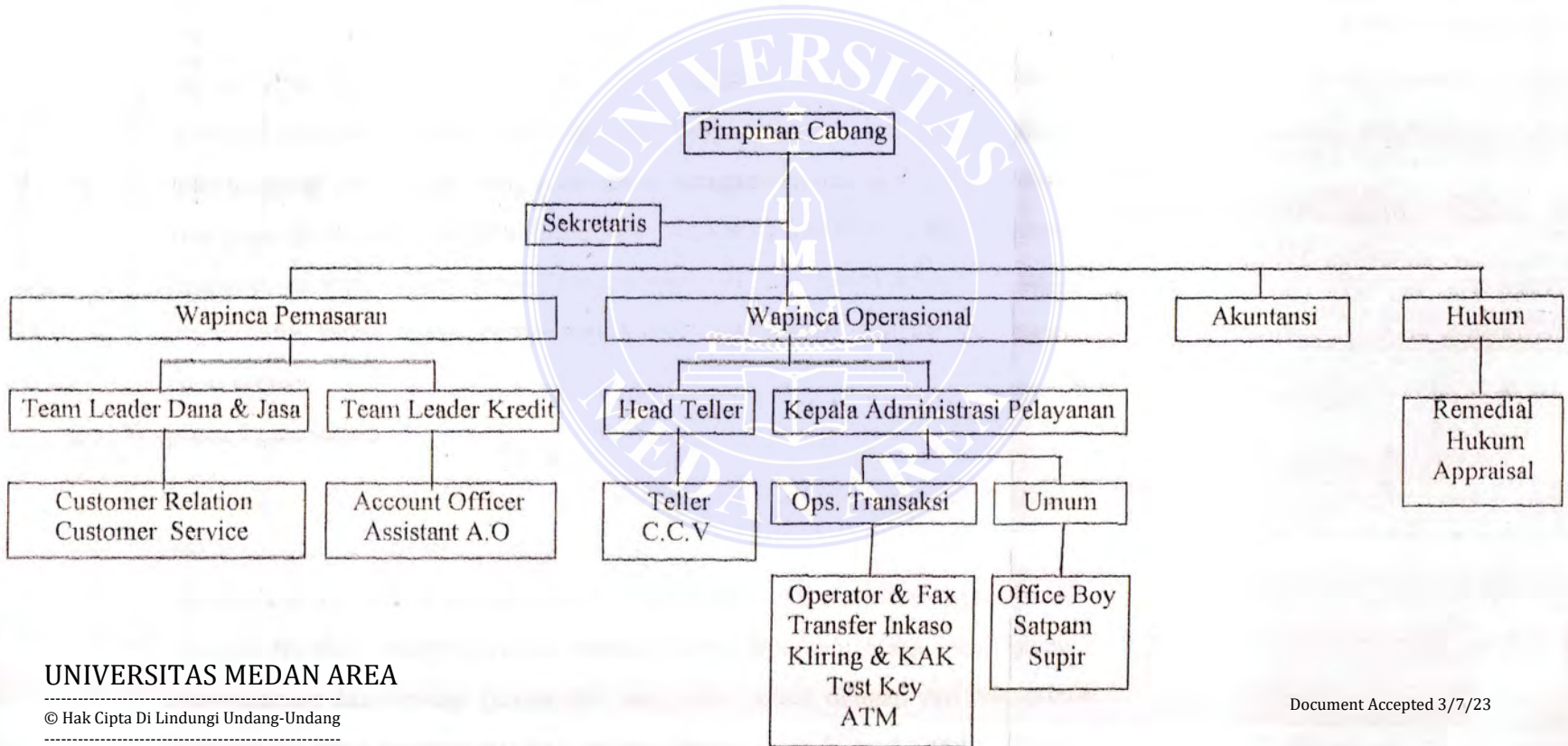
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From Repository.um.ac.id 3/7/23



## STRUKTUR ORGANISASI

### Cabang Koordinator Medan - Iskandar Muda



### UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/23

## 2. Struktur Organisasi Dan Uraian Tugas

### A. Pinca tugas :

- Bertanggung jawab atas pencapaian BACHET yang telah ditetapkan perusahaan.
- Bertanggung jawab mengatur atau merencanakan semua hubungan baik dengan nasabah maupun calon nasabah yang ditangani serta mempunyai perencanaan dan strategi yang jelas sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
- Mengkoordinasi dan membimbing para Marketing Offices untuk bekerja optimal, efektif, efisien sesuai dengan kwalivikasi yang dimiliki dan juga memonitor pelaksanaan pemberian kredit agar sesuai dengan kebijakan perusahaan.

### B. Wapinca Pemasaran

- Membantu pimpinan cabang dan bertanggung jawab atas pencapaian BACHET yang telah ditetapkan perusahaan.
- Melakukan kerjasama dengan Marketing untuk melakukan hubungan Bank dengan nasabah maupun calon nasabah yang ditangani serta mempunyai perencanaan dan strategi pemasaran yang jelas sesuai dengan visi dan misi perusahaan serta mengidentifikasi peluang bisnis yang dapat dikembangkan.
- Memastikan keabsahan dari semua dokumentasi kredit sebelum ditandatangani dan dapat mewakili perusahaan dalam pengikatan kredit sesuai wewenang yang diberikan.

### C. Wapinca operasional

- Mengkoordinasi dan memeriksa serta mengevaluasi seluruh pekerja pada bagian yang merupakan wewenang dan tanggung jawab kepada bidang operasional.
- Mencari penyelesaian yang sesuai dengan keputusan perusahaan bila bawahan melakukan penyimpangan dalam perusahaan (pekerjaan) atau menentukan masalah yang berhubungan dengan nasabah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa ijin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/7/23

Access From Repository.um.ac.id 3/7/23



## D. Sekretaris

Mirwan Nasution - Suatu Tinjauan terhadap Kedudukan dan Fungsi Internal Auditor....

- Bertanggung jawab dalam melakukan administrasi surat menyurat serta tugas-tugas kesekretariat atas koordinasi dari pimpinan cabang.
- Bertanggung jawab memelihara dan menjaga kerahasiaan informasi yang diterima atau ditujukan kepada para pejabat dan pimpinan cabang dari waktu ke waktu.
- Membuat MKK (Memo Keputusan Kredit).  
Sebatas wewenang pimpinan cabang.
- Membuat laporan rutin setiap bulan untuk divisi kredit komersial dan koordinator area Sumatera Utara.

## E. Akuntansi

- Membuat laporan-laporan keuangan, inputer (mengimpor) data-data harian.
- membuat laporan-laporan pendukung harian.
- Menginput transaksi valas sebagai kontroler.
- menganalisa laporan keuangan pembauran pajak sebagai penyiapan data-data pajak yang akan dibayar.
- Melakukan pembukuan aktiva dan intesor pembuat laporan Bank Umum ke Bank Indonesia.

## F. Hukum

- Membuat legal opini (pendapat) perihal dokumen pengikatan kredit.
- memeriksa dokumen kredit melakukan pengikatan dan akat kredit yang baru maupun yang lama, melakukan drop praudont fasilitas kredit.
- melakukan order pengikatan kredit kepada Notaris/PPAT (Pejabat Permbuat Akta Tanah).

## 3. Kegiatan Usaha

Sesuai dengan anggaran dasarnya Bank Danamon merupakan Bank

Umum yang bertujuan untuk dapat melakukan kegiatan perbankan sesuai dengan

rincian yang tercantum dalam undang-undang perbankan. Dalam menjalankan usahanya, Bank Danamon harus bersaing dengan para kompetitornya, baik bank pemerintah, bank swasta nasional maupun bank asing. Oleh karena itu, manajemen Bank Danamon telah menentukan visi dan misi perusahaan. Visi Bank Danamon adalah: Bank yang terpercaya pilihan anda. Untuk mewujudkan visi tersebut telah ditetapkan juga misi perusahaan sebagai berikut:

1. Memperhatikan kepentingan pasar;
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberikan keuntungan yang maksimum bagi stakeholder.
4. Melaksanakan manajemen terbuka.
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

Mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan.

Bank Danamon dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan usahanya telah memiliki jaringan cabang di seluruh wilayah propinsi yang ada di Indonesia bahkan di sebagian kabupaten serta memiliki cabang di luar negeri. Salah satu cabangnya adalah Cabang Medan Iskandar Muda dimana penulis mengadakan penelitian.

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai mediator ekonomi, Bank Danamon telah melahirkan produk-produk perbankan yang cukup kompetitif. Di bidang penghimpunan dana Bank Danamon telah meluncurkan produk-produk tabungan dan simpanan berjangka dan di bidang penyaluran dana atau kredit telah menyediakan kredit retail dan kredit commercial.

Pada saat ini beberapa produk-produk perbankan yang ditawarkan Bank Danamon adalah sebagai berikut:

1. Bidang penghimpunan dana:
  - a. Giro Danamon
    - 1). Giro Danamon Rupiah
    - 2). Giro Danamon Valuta Asing
    - 3). Primadollar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.um.ac.id)3/7/23



- b. Tabungan Danamon
    - 1). Tabungan Primadana
    - 2). Tabungan Primagold
  - c. Deposito Danamon
    - 1). Deposito Berjangka Rupiah
    - 2). Deposito Berjangka Valuta Asing
    - 3). Sertifikat Deposito
    - 4). Deposit On Call
2. Bidang penyaluran dana atau kredit
- a. Kredit Modal Kerja
  - b. Kredit Investasi
  - c. Kredit Pemilikan Rumah
  - d. Kredit Pemilikan Mobil
  - e. Kredit Karyawan Instansi Luar
  - f. Cash Collateral
  - g. Bank Garansi
  - h. Fasilitas pembukaan LC
3. Bidang jasa lainnya:
- a. Transfer Uang
  - b. Jasa penermiaan dan pembayaran
  - c. Jual Beli Valuta Asing
  - d. Inkaso
  - e. Jasa ATM Danamon
  - f. Autodebet
  - g. Primajaga
  - h. Jasa-jasa bank lainnya yang lazim dilakukan oleh Bak Umum.

## B. Kedudukan dan Fungsi Satuan Kerja Audit Intern

Dalam struktur organisasi PT. Bank Danamon Cabang Medan dapat dilihat bahwa yang melaksanakan fungsi pengawasan intern (internal auditing) adalah Satuan Kerja Audit Intern yang merupakan gabungan dari Satuan Pengawas Intern legacy bank yang bergabung dalam PT. Bank Danamon Cabang Medan. Pembentukan dari Departemen SKAI ini di Bank Danamon mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tentang Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dan Internal Audit Charter PT.Bank

Danamon. Pada awal pembentukan SKAI PT. Bank Danamon telah mencanangkan paradigma baru di dalam melaksanakan fungsi tugas audit yang sesuai dengan visi dan misi PT. Bank Danamon.

Bagi sebagian orang dalam suatu organisasi perusahaan kata audit merupakan sesuatu yang dapat bermakna positif dan negatif. Makna positif dari audit merupakan aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen puncak untuk mengontrol, mengevaluasi, merekomendasikan, mencegah terjadinya penyimpangan, merancang dan melaksanakan pengendalian. Sedangkan makna negatifnya dapat diartikan sebagai hanya mencari-cari kesalahan atau mencari kelemahan sistem namun tidak memberikan solusi bagi penyelesaian masalah.

Paradigma tersebut saat ini telah bergeser kepada profesional audit, dimana fungsi audit lebih diarahkan kepada kegiatan yang bersifat konsultan dan katalisator. Fungsi audit yang bersifat konsultan dan katalisator tersebut dalam pelaksanaannya lebih diarahkan kepada ikut sertanya auditor di dalam memberikan evaluasi, rekomendasi terhadap perbaikan, baik perbaikan sistem maupun kontrol yang dilakukan secara bersama-sama dengan auditeenya, sehingga tercipta suatu jaringan kerja yang lebih baik dan sempurna. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada lagi perbedaan atau hambatan di antara auditor dengan auditee sehingga tercipta siklus kerja yang lebih baik.

Satuan Kerja Audit Intern Bank Danamon mempunyai visi yang jelas yaitu menjadi organisasi audit intern berstandar internasional dan terpercaya.

Sedangkan misinya adalah sebagai katalisator dan penggerak perubahan melalui



tindakan protektif, konstruktif dan konsultatif untuk memberikan nilai tambah kepada Bank Danamon.

Dalam misi Satuan Kerja Audit Intern Bank Danamon ini nilai tambah yang dapat diberikan kepada manajemen melalui tiga tindakan yaitu:

### 1. Tindakan protektif

Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung terciptanya pengamanan harta dan kekayaan serta sumber daya dan meminimalisir resiko yang dialami oleh bank

### 2. Tindakan konstruktif

Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan agar tercipta penggunaan semua sumber daya yang efektif dan efisien, sehingga semua sumber daya dapat berfungsi secara optimal dalam menjalankan kegiatan operasional bank agar dapat mencapai tujuan dengan maksimal.

### 3. Tindakan konsultatif

Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung penyempurnaan kebijakan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, dalam hal ini memberikan solusi untuk pemecahan masalah yang ditemui pada saat dilakukan pemeriksaan sehingga unit kerja yang diperiksa dapat menerapkannya dalam kegiatan operasional yang dilakukannya.

Satuan Kerja Audit Intern di dalam pelaksanaan tugasnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem pengendalian intern pada setiap lini organisasi dalam pencapaian tujuan. Ruang lingkup tugasnya antara lain:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository: [umma.ac.id](http://umma.ac.id)) 3/7/23

1. Untuk menilai kecukupan dan efektifitas struktur pengendalian intern untuk menentukan sejauh mana system yang diterapkan dapat diandalkan.
2. Untuk menilai kualitas kinerja sehingga dapat menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran organisasi telah dicapai sesuai keinginan yang berkepentingan.

Sedangkan fungsi dari SKAI itu sendiri adalah membantu direktur utama dan dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dengan cara membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, operasional dan manajerial, memberikan saran dan informasi objektif atas kegiatan yang direview pada semua tingkatan manajemen serta mengidentifikasi system pengendalian manajemen untuk mempertahankan dan meningkatkan efesiensi penggunaan sumber daya.

Dalam struktur organisasi digambarkan bahwa SKAI Bank Danamon di dalam menjalankan tugasnya dimonitor oleh Direktur Utama dan Dewan Audit. Pembentukan Dewan Audit ini dilatarbelakangi oleh pendapat bahwa perlu adanya fungsi pengendalian di semua tingkatan organisasi termasuk pengawasan Dewan Komisaris terhadap manajemen. Dewan Audit ini merupakan sebuah komite audit yang anggotanya terdiri dari 1 orang anggota dewan komisaris dan 2 orang profesional dari luar Bank Danamon. Dewan Audit ini harus independen terhadap manajemen, oleh karena itu hanya bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Dewan Audit ini merupakan pusat komunikasi antara Dewan Komisaris, Satuan Kerja Audit Inter, Auditor Ekstern dan Direksi. Dewan Audit

Bank Danamon mempunyai tanggung jawab sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository) [umma.ac.id](http://umma.ac.id) 3/7/23



1. Menyetujui pembentukan Satuan Kerja Audit Intern serta menanggapi rencana audit yang dilakukan oleh SKAI dan masalah-masalah yang ditemukannya, menentukan audit khusus SKAI apabila terdapat dugaan terjadinya kecurangan, penyimpangan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
2. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal auditee tidak menindaklanjuti laporan hasil pemeriksaan SKAI.
3. Memastikan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta Instansi lain yang berkepentingan telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
4. Memastikan bahwa bank mematuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
5. Memastikan bahwa manajemen menjamin baik Auditor Ekstern maupun Auditor Internal dapat bekerja sesuai dengan standar auditing yang berlaku.
6. Memastikan bahwa manajemen telah menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip pengelolaan bank secara sehat.
7. Menilai efektifitas pelaksanaan fungsi Satuan Kerja Audit Intern sebagai satuan kerja Internal Auditor.

Organisasi Satuan Kerja Audit Bank Danamon saat ini dibagi dalam 4 departemen yaitu :

1. Departemen Audit Umum
2. Departemen Audit Khusus

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository:uma.ac.id)3/7/23

3. Departemen Audit Perkreditan
4. Departemen Performance, Policies dan Procedures

Dari keempat departemen SKAI tersebut di atas, jumlah anggota keseluruhan dari SKAI Bank Danamon saat ini berjumlah 125 orang.

Dalam menjalankan tugasnya masing-masing departemen mempunyai tugas tersendiri. Di bawah ini diuraikan tentang tugas masing-masing departemen:

1. Departemen Audit Umum

Departemen audit umum ini bertugas melaksanakan audit yang bersifat general audit seperti audit keuangan dan manajemen audit performance.

2. Departemen Audit Khusus

Departemen audit khusus ini bertugas melakukan audit khusus terhadap adanya indikasi kejahatan yang terjadi di setiap unit kerja Bank Danamon yang memerlukan investigasi lebih detail terhadap kejahatan tersebut.

3. Departemen Audit Perkreditan

Departemen audit perkreditan ini bertugas melakukan audit yang lebih diarahkan kepada masalah yang berkaitan dengan perkreditan, dalam hal ini termasuk menilai portofolio kredit, kelayakan pemberian kredit dan penilaian terhadap kolektibilitas kredit di seluruh unit kerja yang ada di Bank Danamon.

4. Departemen Performance, Policies dan Procedures

Departemen performance, policies dan procedures melakukan tugas kepada kepentingan SKAI sendiri dalam hal memonitor, mengembangkan dan

menciptakan produk SKAI yang digunakan dalam seluruh aktivitas kegiatan



di seluruh departemen serta mengevaluasi dan memberikan advis/rekomendasi terhadap standar operasional prosedur yang dibuat unit kerja lain.

Keempat departemen tersebut di atas, setelah melaksanakan tugasnya wajib menyusun laporan pemeriksaannya dan ditujukan kepada Kepala SKAI. Jika di dalam pelaksanaan pemeriksaan ditemukan suatu bentuk penyelewengan, SKAI tidak diperkenankan mengambil tindakan langsung pada unit-unit yang diperiksa. SKAI hanya menyampaikan laporan hasil pemeriksaannya disertai saran dan tindakan preventif maupun represif kepada direktur utama dan dewan audit. Jadi SKAI tidak mempunyai wewenang menjalankan fungsi eksekutif dalam hal pengambilan keputusan terhadap hasil pemeriksaannya. Dalam posisi ini SKAI dapat bergerak dengan bebas melakukan pemeriksaan terhadap masing-masing unit dalam perusahaan tanpa ada tekanan dari pihak-pihak yang diperiksa, sepanjang kebebasan itu menyangkut tugas pemeriksaan.

Dalam hal pelaporan Kepala SKAI (Group Head Department SKAI) wajib:

1. Menyampaikan laporan audit kepada Direktur Utama dan Dewan Audit.
2. Menyediakan laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia setiap semester. Laporan tersebut ditandatangani oleh Direktur Utama Bank Danamon.
3. Menyiapkan segera laporan atas setiap temuan audit yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha bank. Laporan tersebut harus segera disampaikan kepada Bank Indonesia oleh Direktur Utama Bank Danamon.

Untuk mendukung agar hasil pemeriksaan lebih objektif, perusahaan juga telah memasukkan unsur-unsur objektivitas dalam pelaksanaan pemeriksaan, dalam arti berusaha mengurangi unsur subjektivitas dalam pemeriksaan, penilaian dan evaluasi hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pemisahan dan pembagian tugas dengan jelas.
2. Kebijakan perusahaan yang menetapkan bahwa segenap anggota SKAI tidak diperkenankan terlibat langsung dalam kegiatan operasional perusahaan.
3. Pemeriksaan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam audit program.

Berikut ini diuraikan kualifikasi dari personil SKAI Bank Danamon yang telah ditepkan oleh Direktur Utama dan Dewan Audit:

#### **Group Head Departmen SKAI**

1. Pendidikan
  - a. Minimal S1 Akuntansi.
  - b. Dapat berbahasa Inggris.
  - c. Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan atas kerja sama dengan Bank Indonesia.
  - d. Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan atas kerja sama Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Pengalaman
  - a. Telah bekerja di SKAI minimal 5 tahun.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository:uma.ac.id)3/7/23



- b. Sebagai petugas di unit operasional bank 2 tahun.
  - c. Sebagai petugas accounting/financial 1 tahun.
  - d. Sebagai petugas marketing 1 tahun
3. Persyaratan lain:
- a. Memiliki pengetahuan Bank Auditing (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank).
  - b. Memiliki pengetahuan tentang Undang-Undang dan Ketentuan Perbankan Indonesia.
  - c. Memiliki pengetahuan tentang Akuntansi Perbankan, SKAPI, operasional perbankan, marketing perbankan, perkreditan perbankan.
  - d. Mampu membuat laporan dan melakukan presentasi.
  - e. Memiliki keterampilan dalam komunikasi secara oral maupun tertulis dengan baik.
  - f. Memiliki pengetahuan system dan prosedur Bank.

### Department Head

- 1. Pendidikan
  - a. Minimal S1 Akuntansi.
  - b. Dapat berbahasa Inggris.
  - c. Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan atas kerja sama dengan Bank Indonesia.
  - d. Mengikuti pelatihan yang dilaksanakan atas kerja sama Ikatan Akuntan

## 2. Pengalaman

- a. Telah bekerja di SKAI minimal 4 tahun.
- b. Sebagai petugas di unit operasional bank 2 tahun.
- c. Sebagai petugas accounting/financial 1 tahun.
- d. Sebagai petugas marketing 1 tahun

## 3. Persyaratan lain:

- a. Memiliki pengetahuan Bank Auditing (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank).
- b. Memiliki pengetahuan tentang Undang-Undang dan Ketentuan Perbankan Indonesia.
- c. Memiliki pengetahuan tentang Akuntansi Perbankan, SKAPI, operasional perbankan, marketing perbankan, perkreditan perbankan.
- d. Mampu membuat laporan dan melakukan presentasi.
- e. Memiliki keterampilan dalam komunikasi secara oral maupun tertulis dengan baik.
- f. Memiliki pengetahuan system dan prosedur Bank.

## Anggota

### 1. Pendidikan

Diutamakan S1.

### 2. Pengalaman

Telah bekerja di unit operasional Bank minimal 1 tahun.

.....  
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
.....

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

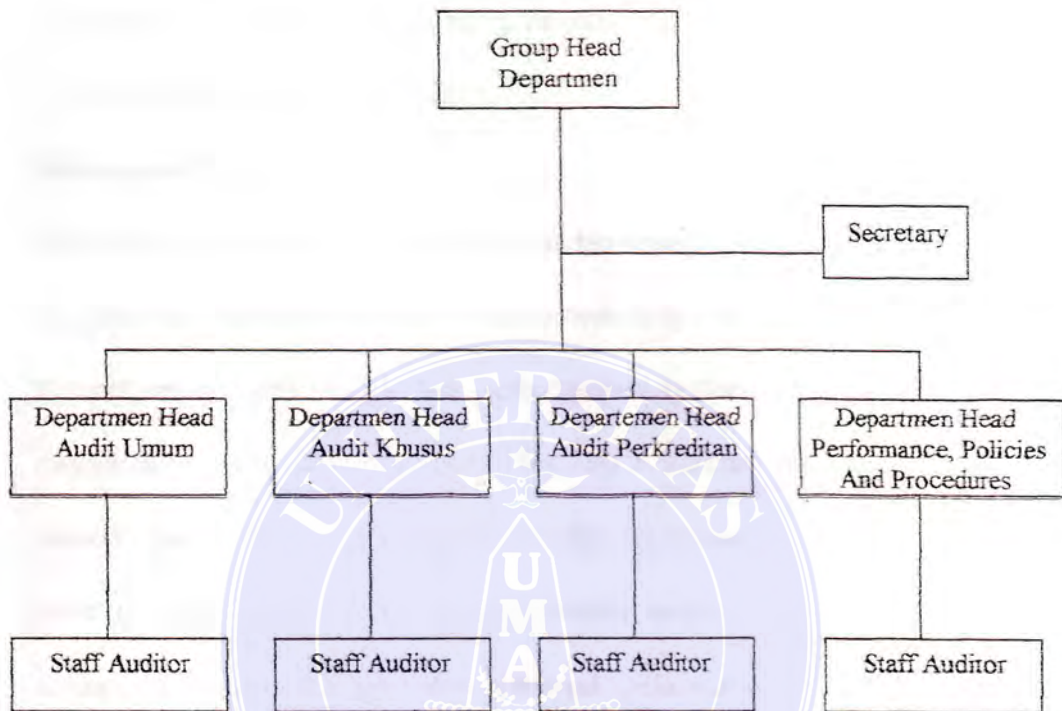
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From repository.uma.ac.id/37/7/23



Berikut ini disajikan struktur organisasi Satuan Kerja Audit Intern pada PT. Bank Danamon Cabang Medan.



Pada dasarnya ruang lingkup pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI terbagi atas compliance audit dan management audit.

### Compliance Audit

1. Ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Direksi baik yang berhubungan dengan operasional maupun non operasional.
2. Ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh otorisasi moneter serta instansi yang terkait.
3. Ketentuan-ketentuan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku.

4. Penyajian angka-angka dalam laporan keuangan kantor cabang telah benar dalam arti telah didukung oleh bukti-bukti yang diverifikasi.
5. Internal kontrol khususnya yang berkaitan dengan accounting kontrol telah dilaksanakan secara memadai.

### **Management Audit**

Merupakan suatu tinjauan (review) terhadap setiap bagian-bagian yang ada baik mengenai prosedur operasional maupun metodenya dengan tujuan untuk menilai ketepatangunaan (efficiency) dan keberhasilan (effectiveness). Ruang lingkup manajemen audit adalah sangat luas, oleh karena itu sangat sulit untuk menentukan ciri-ciri pelaksanaan pemeriksaan tersebut. Di dalam manajemen audit analisa yang dilakukan tidak terbatas hanya pada penggunaan struktur organisasi, system dan prosedur, petunjuk pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang ada, tetapi juga terhadap efektifitas dan efisiensi manajemen di dalam pencapaian laba.

Dilihat dari periode pelaksanaannya, pemeriksaan yang dilakukan SKAI dibedakan atas 3 bagian yaitu:

#### 1. Audit rutin

Pemeriksaan rutin merupakan pemeriksaan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan rencana kerja perusahaan setiap tahunnya.

#### 2. Audit dadakan

Audit dadakan dilaksanakan apabila terjadi suatu kasus yang memerlukan

penanganan segera.

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository) 3/7/23



### 3. Audit khusus

Audit khusus dilaksanakan mengingat kepentingannya secara khusus perlu dilakukan pada satu bidang kegiatan tertentu.

Fungsi audit intern PT. Bank Danamon Cabang Medan merupakan alat untuk membantu memastikan bahwa bank tersebut dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat dan mampu mengamankan kegiatan bank sehingga dapat menunjang program pembangunan pemerintah. Oleh karena itu manajemen Bank Danamon harus bertanggung jawab mengarahkan dan membuat organisasi SKAI sedemikian rupa agar fungsi audit intern dapat berjalan dengan efektif.

Untuk dapat menjalankan fungsi internal auditor dengan baik maka direksi telah menetapkan kualifikasi sebagai berikut:

1. Harus mempunyai pengetahuan yang lengkap dan mutakhir mengenai jalannya operasi perusahaan yang berlaku.
2. Harus mempunyai pengetahuan yang memadai di bidang akuntansi, hukum, ekonomi moneter, fiskal, manajemen dan pengetahuan lainnya yang ada berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan.
3. Harus mempunyai dedikasi dan loyalitas yang tinggi pada tugasnya.
4. Harus bersikap kreatif, kritis, supel dan dapat memegang teguh prinsip.

Dengan kualifikasi yang telah ditetapkan tersebut, maka dengan kemampuan yang ada pada internal auditor dapat memberikan andil yang cukup besar bagi kemajuan perusahaan secara menyeluruh.

### C. Norma Pemeriksaan dan Kode Etik Internal Auditor

Dalam melaksanakan fungsinya SKAI mempunyai pedoman pemeriksaan yang disebut dengan Norma Pemeriksaan Intern. Norma ini menjadi pedoman bagi SKAI dalam melaksanakan pemeriksaan. Norma pemeriksaan pada dasarnya diambil dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik ditambah ketentuan-ketentuan yang ditetapkan perusahaan. Norma pemeriksaan merupakan suatu kaidah atau ukuran tertentu dalam melaksanakan pemeriksaan agar tercapai mutu laporan pemeriksaan yang dikehendaki. Isi dari norma pemeriksaan intern adalah:

#### 1. Norma Umum Pemeriksaan

a. Ruang lingkup pemeriksaan harus mencakup segala aspek dari objek:

- 1). Pemeriksaan atas data keuangan dan ketaatan pada peraturan perundang-undangan.
- 2). Penilaian tentang daya guna dan kehematan serta penggunaan sarana yang tersedia.
- 3). Penilaian tentang hasil guna atau manfaat yang direncanakan dari suatu kegiatan atau program.

b. Status pemeriksa haruslah memungkinkan dilaksanakannya tanggung jawab pemeriksaan.

c. Dalam segala hal yang berhubungan dengan tugas pemeriksaan, baik secara individu atau setidaknya secara kolektif, setiap pemeriksa harus mempunyai keahlian yang diperlukan dalam bidang tugasnya.



- d. Dalam melaksanakan pemeriksaan dan menyusun laporan, pemeriksa wajib menggunakan keahliannya dengan cermat.
- e. Para pemeriksa wajib berusaha secara terus-menerus menjaga agar organisasi pemeriksa dapat berfungsi dengan baik.

## 2. Norma Pelaksanaan Pemeriksaan

- a. Pekerjaan pemeriksaan harus direncanakan sebaik-baiknya.
- b. Para pelaksana pemeriksaan harus diawasi dan dibimbing dengan sebaik-baiknya.
- c. Ketaatan pada peraturan perundang-undangan harus ditelaah dan dinilai dengan secukupnya.
- d. Sistem pengendalian manajemen harus dikaji dan dinilai secukupnya untuk menentukan seberapa jauh system itu dapat diandalkan kemampuannya untuk menjamin kebenaran dan ketelitian informasi, ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan untuk mendorong pelaksanaan operasi yang berdaya guna dan berhasil guna.
- e. Para pemeriksa harus waspada terhadap situasi atau transaksi yang dapat menunjukkan kemungkinan adanya penyimpangan, penyalahgunaan wewenang serta tindakan yang tidak sah.
- f. Harus diperoleh bukti yang kompeten dan relevan sebagai landasan yang layak untuk menyusun pertimbangan kesimpulan serta saran tindak pemeriksa.

g. Kertas kerja pemeriksaan yang merupakan bukti tertulis pada pekerjaan pemeriksaan yang dilakukan.

### 3. Norma Pelaporan Pemeriksaan

- a. Pemeriksa intern harus melaporkan hasil pemeriksaannya sesuai dengan penugasan yang ditetapkan.
- b. Laporan pemeriksaan harus dibuat secara tertulis disampaikan kepada pejabat yang berwenang pada waktunya agar dapat bermanfaat.
- c. Tiap laporan pemeriksaan harus memuat ruang lingkup dan tujuan pemeriksaan, disusun dengan baik, menyatakan informasi yang layak serta pernyataan bawa pemeriksaan telah dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan.
- d. Setiap laporan pemeriksaan harus:
  - 1). Memuat temuan dan kesimpulan pemeriksaan secara objektif serta saran tindak yang konstruktif.
  - 2). Lebih mengutamakan usaha perbaikan atau penyempurnaan dari pada kritik.
  - 3). Mengungkapkan hal-hal yang masih masalah yang belum dapat diselesaikan sampai pada akhir pemeriksaan bila ada.
  - 4). Mengemukakan pengakuan atas suatu prestasi dari suatu tindakan perbaikan yang telah dilaksanakan, terutama bila perbaikan itu dapat diterapkan pada bagian lain.



5). Mengemukakan penjelasan pejabat objek yang diperiksa mengenai hasil pemeriksaan.

#### 4. Norma Tindak Lanjut

Pemeriksaan intern harus mengikuti tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil dan dilaksanakan.

Internal auditor juga harus mematuhi Kode Etik Profesi yang antara lain mengacu kepada Code of Ethics dari The Institute of Internal Auditors. SKAI dalam menajalankan tugasnya harus tetap menjunjung tinggi kode etik tersebut yang isinya sebagai berikut:

1. Berperilaku jujur, santun, tidak tercela, objektif, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki dedikasi tinggi.
3. Tidak akan menerima apapun yang akan mempengaruhi pendapat profesionalnya.
4. Menjaga prinsip kerahasiaan sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.
5. Terus meningkatkan kemampuan profesionalnya.

#### D. Laporan Internal Auditor

Setelah pemeriksaan selesai dilakukan maka disusunlah laporan hasil pemeriksaan yang secara umum memuat temuan-temuan selama pemeriksaan,

UNIVERSITAS MEDAN AREA (rekomendasi) yang disusun berdasarkan hasil kertas kerja

pemeriksaan (lihat lampiran). Laporan ini bermanfaat bagi pimpinan sebagai informasi mengenai kemampuan operasi dan kondisi keuangan perusahaan serta dapat membantu manajemen mengetahui bagaimana pelaksanaan operasional dari setiap unit dan sampai dimana kebijaksanaan perusahaan telah dilaksanakan. Bagi unit yang diperiksa, laporan hasil pemeriksaan ini bermanfaat untuk menilai prestasi dan tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh masing-masing unit. Dengan adanya laporan ini maka dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ada pada unit kerja tersebut.

Segala temuan yang diperoleh dalam pemeriksaan terlebih dahulu dikomunikasikan dengan unit yang bersangkutan untuk memperoleh tanggapan dan penjelesan lebih lanjut. Laporan yang disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dibuat secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan singkat serta mudah dimengerti sehingga keputusan mengenai semua hal tersebut dapat segera diambil. Di samping itu ada juga hal-hal yang sifatnya khusus untuk disampaikan dalam suatu pertemuan khusus.

Laporan pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI disajikan dalam suatu laporan yang bentuknya tergantung dari sifat pemeriksaan dan pentingnya penemuan-penemuan yang diperoleh. Adapun bentuk-bentuk laporan tersebut dapat dibagi 3 yaitu:

1. Bentuk laporan general audit/compliance audit
2. Bentuk laporan management audit

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Bentuk laporan special audit/investigation

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From Repository.umma.ac.id 3/7/23



### **Ad. 1. Bentuk laporan general audit/compliance audit**

Bentuk laporan untuk pemeriksaan ini terbagi dalam 5 bagian yaitu:

#### **Bagian I Pendahuluan**

Berisi nomor laporan, lampiran, perihal dan tanggal laporan. Dalam bagian ini dikemukakan kepada siapa laporan ditujukan, nama-nama pemeriksa, pencantuman tanggal dan nomor surat perintah serta mengemukakan posisi keuangan yang diperiksa dan tanggal lamanya pemeriksaan tersebut.

#### **Bagian II Kesimpulan dan saran**

Mengemukakan kesimpulan hasil temuan dari setiap pos yang telah dilakukan pemeriksaan dan memberikan saran-saran.

#### **Bagian III Uraian hasil pemeriksaan**

Mengemukakan uraian hasil temuan yang lebih terperinci dari setiap pos yang telah dilakukan pemeriksaannya.

#### **Bagian IV Analisa keuangan**

Mengemukakan beberapa ratio keuangan yang relevan dengan tingkat kesehatan kantor yang diperiksa.

#### **Bagian V Lampiran**

Berisi lampiran-lampiran yang diperlukan sebagai pendukung laporan hasil pemeriksaan.

### **Ad. 2. Bentuk laporan management audit**

Bentuk laporan untuk pemeriksaan ini terbagi atas 5 bagian yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository) [umma.ac.id](http://umma.ac.id) 3/7/23

## Bagian I Pendahuluan

Berisi nomor laporan, lampiran, perihal dan tanggal laporan. Dalam bagian ini dikemukakan kepada siapa laporan ditujukan, nama-nama pemeriksa, pencantuman tanggal dan nomor surat perintah serta mengemukakan satuan kerja/aktivitas yang diperiksa dan tanggal lamanya pemeriksaan tersebut.

## Bagian II Kesimpulan dan saran

### *Kondisi*

Dalam bagian ini pemeriksa khusus mengemukakan hasil temuan selama berlangsungnya pemeriksaan.

### *Kriteria*

Dalam bagian ini pemeriksa harus mengemukakan kriteria-kriteria yang bersifat kuantitatif dan kualitatif yang menjadi acuan objek yang diperiksa di dalam menjalankan aktivitasnya yang sekaligus acuan tersebut merupakan dasar pegangan bagi team pemeriksa untuk mengevaluasi sampai berapa jauh acuan tersebut dipatuhi dan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

### *Akibat*

Dalam bagian ini pemeriksa harus mengemukakan akibat-akibat adanya kondisi yang tidak sesuai dengan kriteria yang pengungkapannya bisa secara kuantitatif maupun kualitatif.



### *Sebab*

Dalam bagian ini pemeriksa harus mengemukakan penyebab terjadinya ketidaksesuaian tersebut sebagai akibat tidak terpenuhinya suatu kriteria.

### Bagian III Tanggapan objek yang diperiksa

Dalam bagian ini pemeriksa harus meminta tanggapan dari objek yang diperiksa atas terjadinya hal-hal yang dikemukakan di dalam bagian akibat dan sebab. Tanggapan tersebut harus disajikan secara tertulis oleh objek yang diperiksa dan terdokumentasi di dalam kertas kerja pemeriksaan.

### Bagian IV Rekomendasi

Di dalam bagian ini pemeriksa harus memberikan beberapa saran-saran kepada objek yang diperiksa atas hasil evaluasi yang telah dilakukannya dengan mempertimbangkan tanggapan objek yang diperiksa. Yang perlu diperhatikan dalam memberikan rekomendasi tersebut harus bisa dijalankan oleh objek yang diperiksa harus commit terhadap saran pemeriksa.

### Bagian V Lampiran

Bagian ini berisi lampiran-lampiran yang diperlukan sebagai pendukung laporan hasil pemeriksaan.

### **Ad. 3. Bentuk laporan pemeriksaan khusus/special audit**

Bentuk laporan untuk pemeriksaan ini terbagi dalam 5 bagian yaitu:

## Bagian I Pendahuluan

Berisi nomor laporan, lampiran, perihal dan tanggal laporan. Dalam bagian ini dikemukakan kepada siapa laporan ditujukan, nama-nama pemeriksa, pencantuman tanggal dan nomor surat perintah serta mengemukakan pos/perkiraan yang dilakukan pemeriksaan khusus dan tanggal lamanya pemeriksaan tersebut.

## Bagian II Uraian hasil pemeriksaan

Di dalam bagian ini pemeriksa mengemukakan hasil temuan pemeriksaan secara terinci selama mengadakan pemeriksaan khusus atas pos/perkiraan yang telah dikemukakan pemeriksaannya.

## Bagian III Kesimpulan

Di dalam bagian ini pemeriksa harus mengikhtisarkan secara singkat uraian hasil pemeriksaan yang telah dikemukakan di dalam bagian uraian hasil pemeriksaan (bagian II).

## Bagian IV Saran-saran

Dalam bagian ini pemeriksa harus memberikan saran-saran atas hasil kesimpulan tersebut.

## Bagian V Lampiran

Bagian ini berisi lampiran-lampiran yang diperlukan sebagai pendukung laporan hasil pemeriksaan.



## E. Hambatan-Hambatan yang dihadapi dan cara mengatasinya

Adapun yang merupakan hambatan-hambatan yang selama ini dialami oleh perusahaan dalam melaksanakan tugas pada bagian Internal Auditor pada PT. Bank Danamond Medan adalah sebagai berikut :

1. Belum dapat diterapkannya suatu laporan keuangan yang independen pada pelaksanaan laporan Internal Auditor, karena penilaian dilakukan oleh internal perusahaan dalam memeriksa pembukuan, keuangan dan operasi-operasi lainnya dalam pengamanan asset perusahaan.
2. Dalam laporan tertulis yang disampaikan oleh bagian internal auditor sebagai perpanjangan tangan dari pimpinan perusahaan untuk mengetahui kecurangan, pemborosan, ketidakefektifan dan ketidakefisienan dalam praktek yang terjadi di lapangan belum sepenuhnya dapat dipercaya kebenarannya.
3. Sistem pengawasan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan belum sepenuhnya melibatkan unsur yang ada sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan sepenuhnya.

### Cara Mengatasinya :

1. Sebaiknya dalam laporan internal auditor agar terjamin kerahasiaan dan keabsahan suatu laporan sebaiknya perlu melibatkan pihak eksternal perusahaan yang lebih independen.
2. Agar dalam pelaporan hasil pemeriksaan pada bagian internal auditor kepada pimpinan perusahaan perlu memberikan data-data yang akurat yang disertai

UNIVERSITAS MEDAN AREA **UNIVERSITAS MEDAN AREA** dengan yang terdapat pada bagian tersebut.

Document Accepted 3/7/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From Repository.um.ac.id 3/7/23

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan pada bab terdahulu dalam skripsi ini, maka penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan dan memberikan saran-saran yang dirasakan perlu demi perbaikan dimasa mendatang.

1. Kedudukan dan fungsi internal auditor pada PT. Bank Danamon Cabang Medan telah dilaksanakan dengan baik dengan alasan sebagai berikut:
2. Struktur organisasi yang ditetapkan oleh PT. Bank Danamon Cabang Medan adalah Garis dan Staff, dimana semua tugas, wewenang dan tanggung jawab mulai dari pucuk pimpinan sampai pada karyawan tingkat bawah cukup jelas, dimana semua perintah secara struktural mengalir dari pimpinan sampai karyawan tingkat bawah, dengan dilengkapi job description yang jelas.
3. SKAI dalam melaksanakan tugasnya telah berjalan secara efisien, hal ini ditandai dengan pembagian tugas yang jelas pada setiap bagian yang diperlukan.
4. Kedudukan Satuan Kerja Audit Intern pada struktur organisasi perusahaan berada langsung di bawah Direktur Utama.
5. SKAI dalam pelaksanaan pemeriksaan menyesuaikan diri dengan norma pemeriksaan intern perusahaan.
6. Sebagai alat dukung pelaksanaan norma pemeriksaan intern perusahaan dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Program Studi Akuntansi yang dijalankan dalam rangka pemeriksaan digunakan



kertas kerja pemeriksaan. Kertas kerja pemeriksaan ini merupakan dasar penyusunan laporan hasil pemeriksaan.

7. Penyajian laporan hasil pemeriksaan yang merupakan tahap akhir pelaksanaan pemeriksaan ditujukan untuk dapat mengambil keputusan dalam rencana dan kebijakan selanjutnya. Penyajian ini telah memperhatikan pemenuhan kriteria pelaporan yang baik.
8. SKAI dalam menjalankan tugasnya terlepas dari tugas rutin perusahaan, artinya SKAI tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan yang menjadi objek pemeriksaannya. Dengan demikian diharapkan hasil pemeriksaan lebih objektif.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

- a. Saat ini kebanyakan dari anggota SKAI berasal dari disiplin ilmu akuntansi saja dan sampai sekarang mereka jarang sekali disertakan dalam kursus-kursus latihan kerja demi meningkatkan mutu keahlian mereka.
- b. Kejenuhan dari pada anggota pemeriksa sering terjadi, hal ini disebabkan jarang adanya pertukaran di antara mereka.

## B. Saran

Berdasarkan kelemahan tersebut di atas, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh SKAI guna mencapai hasil yang lebih baik, perlu diperhatikan disiplin ilmu yang dimiliki

anggota SKAI. Sebaiknya para anggota SKAI bukan hanya dari disiplin ilmu akuntansi saja tetapi perlu ditambah dengan anggota-anggota yang memiliki disiplin ilmu yang lain. Hal ini penting karena pemeriksaan intern mencakup bidang yang luas sehingga tidak dapat dilakukan apabila hanya memiliki keahlian di bidang akuntansi saja.

2. Untuk menghilangkan kejenuhan anggota SKAI sebaiknya diadakan mutasi kerja, karena mutasi kerja ini tidak akan mengurangi hasil pekerjaan dari SKAI mengingat cara kerja dan disiplin ilmu yang digunakan adalah sama. Menurut pendapat penulis mutasi ini sangat penting dan sebaiknya periodenya jangan terlalu lama karena hal itu akan dapat menyebabkan terjadinya kolusi antara auditor dan auditee.
3. Bank Danamon Cabang Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perbankan, agar tetap dapat mempertahankan jumlah nasabah dan pelayanan kepada masyarakat perlu kiranya meningkatkan mutu pelayanan yang berbasis pada teknologi canggih yang dibutuhkan oleh dunia perbankan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens – James K. Loebbecke, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*, Edisi Keempat, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1995.
- Mulyadi, Drs. Akuntan, M.Sc., *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi 4, Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta, 1992.
- Niswonger, C. Rollin, CPA, Pd.D, LLD, dkk, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 19, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1999.
- Prihadi Tawaf, Tjukria, *Audit Intern Bank*, Jilid I, Edisi ke-1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.
- Purchan, Arif, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya, 1989.
- Sawyer, Lawrence B, *Pemeriksaan Intern*, Edisi Ketiga, Disadur PPA STAN, CV. Bina Jasa Offset, Jakarta, 1993.
- Tugiman, Hiro, *Standar Profesional Audit Internal*, Cetakan ke-5, Percetakan Kanisius, Yogyakarta, 1997.
- Widjaya Tunggal, Amin, Drs. Ak, MBA, *Internal Auditing Suatu Pengantar*, Harvarindo, Jakarta, 2000.
- Wilkinson, Yoseph, *Sistem Akuntansi dan Informasi*, Edisi Kedua, Terjemahan Marianus Sinaga, Erlangga, Jakarta, 1980.
- Yunus Hadori, *Sistem Akuntansi*, bagian penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta, 1981.